

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM
PADA TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ekonomi Islam (S.E.I)**

Oleh :

**Yontomi
NIM. 072323035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Jenjang : S-1
Jurusan : Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Maret 2012

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
2FAD2AAF76611351
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Yontomi
NIM. 072323035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdra. Yontomi
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 09 Maret 2012

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Ekonomi Islam
Judul : **Implementasi Etika Bisnis Islam pada Toko Aneka Busana
Karanglewas Banyumas**

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam (S.E.I)

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO ANEKA BUSAN
KARANGLEWAS**

yang disusun oleh Saudara Yontomi, NIM. 072323035, Program Studi
Ekonomi Islam, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 07 Juni 2012 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang



Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang



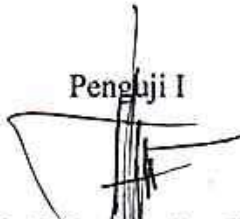
Hariyanto, M. Hum
NIP. 19750707 200901 1 012

Pembimbing/Penguji



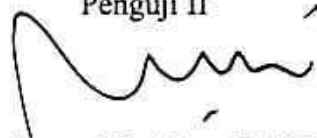
H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

Penguji I



Drs. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.
NIP. 19680403 199403 1 004

Penguji II



Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 2012
Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto



Dr. A. Lufhi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah Swt dan ingatlah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.

(QS. Al-Jumu'ah: 10).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekutan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepadanya kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Pangeran Rosul Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir penanatian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terutama kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

5. Bapak Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Bapak Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Prodi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak H. Akhmad Faozan, Lc. M.Ag, sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing penulis sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi.
8. Bapak Marwadi, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2007.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi STAIN Purwokerto.
10. Segenap Staff Perpustakaan STAIN Purwokerto.
11. Romo KH. Muhammad Syukron. Al-Chafidz., selaku pengasuh pondok pesantren 'Ainul Yaqin yang senantiasa penulis harapkan keberkahan dan kemanfaatan ilmunya.
12. Seluruh teman-teman santri pondok pesantren 'Ainul Yaqin
13. Keluarga besar Toko Aneka Busana Karnglewas
14. Kepada Kedua Orang Tua yang telah merawat, mendidik dan mengasuh sehingga dengan tangan barokahnya penulis dapat menyelesaikan studi.
15. Ketiga adikku terima kasih atas support sehingga penulis dapat tetap semangat untuk menyelesaikan studi.
16. Sahabat dan sahabati PMII Komisariat walisongo terimakasih atas motivasi dan pembelajarannya dari segala sudut pandang yang telah diberikan.

17. HMP EI 2008-2009, dan teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2007 terima kasih atas motivasinya.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 09 Maret 2012

Penulis,



Yontoni
NIM. 072323035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/w/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zak	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monofong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasroh	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh: كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yažhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...إِ...ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي...ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو...و	dammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapatkan *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir *katanya ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	Raudah al-Atfāl
المدينة المنوره	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Talhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā نَزَّلَ - nazzala

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرَّجُل - ar-rajulu

القَلَم - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	Akala
Hamzah di tengah	تأخذون	ta' khudzūna
Hamzah di akhir	التوء	an-nau`u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi`il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; dapat dipisah perkata dan dapat pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin

فاوفوا الكيل والميزان : fa aufu al-kaila wa al-mizana

Yontomi
E-mail: pulampasulam@yahoo.com
Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Etika bisnis Islam bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang pebisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup (*survive*), mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harga diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri, yang pada kesemuanya secara inhern terdapat nilai-nilai etika.

Toko Aneka Busana Karanglewas merupakan sebuah pusat belanja yang menyediakan berbagai macam jenis pakaian dari anak-anak hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan, dan sekaligus merupakan salah satu sentra belanja masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sandang yang terletak di kompleks pasar Karanglewas Jalan Kapten Pattimura nomor 305B Karanglewas Banyumas.

Tugas utama etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntunan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntunan tersebut, melainkan merekonstruksi pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu sisi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebathilan, kerusakan dan kezhaliman dalam bisnis pada sisi lainnya.

Prinsip-prinsip yang dibangun dalam etika bisnis Islam adalah (1) kesatuan (*unity*): merupakan refleksi dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. (2) keseimbangan (*equilibrium*): Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. (3) kehendak bebas (*free will*): Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif, bahkan dibuka lebar untuk kepentingan individu. (4) tanggung jawab (*responsibility*): kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan manusia perlu mem pertanggung jawabkan tindakanya. (5) kebenaran: kebajikan dan kejujuran: dalam hal ini mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran, dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi etika bisnis Islam di toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas yang konsentrasi dibidang bisnis

akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi etika bisnis Islam di toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas yang konsentrasi dibidang bisnis pakaian jadi baik untuk laki-laki maupun perempuan mulai dari anak-anak hingga dewasa yang menyediakan segala macam model trendy masa kini.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan analisis SWOT yaitu metode analisis data yang menunjukkan bahwa kinerja kebijakan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yakni faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disampaikan bahwa pelaksanaan etika bisnis islam pada toko Aneka Busana Karanglewas sudah sesuai dengan prinsip etika bisis dalam Islam. Meskipun terdapat beberapa hal yang belum sesuai, untuk itu perlu adanya strategi lanjutan untuk dapat mengoptimalkan bisnis yang dijalankan oleh toko Aneka Busana Karanglewas. Hasil analisis SWOT memunculkan kombinasi strategi yang merupakan kombinasi faktor eksternal dan faktor internal. Kombinasi strategi tersebut mengerucut pada strategi bagaiman kemudian toko Aneka Busana Karanglewas dapat melebarkan sayapnya di setiap lini aktivitas bisnis yang dijalankan agar dapat berkembang pesat.

Kata kunci: Etika Bisnis Islam Toko Aneka Busana, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penegasan Istilah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II ETIKA BISNIS ISLAM	
A. Etika Bisnis Dalam Islam	18
1. Definisi Etika Bisnis Islam	18
2. Sistem Etika Bisnis Islam	19

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	25
4. Urgensi Etika Bisnis Islam	28
B. Bisnis Islam	30
1. Definisi Bisnis Islam	30
2. Konsep Bisnis Islam	32
3. Jenis-jenis Bisnis Islam	35
 BAB III DESKRIPSI TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS BANYUMAS	
A. Gambaran Umum toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas	38
B. Pelaksanaan Etika Bisnis Islam	43
 BAB IV IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS BANYUMAS	
A. Analisis Pelaksanaan Etika Bisnis Islam	49
B. Analisis SWOT Etika Bisnis Islam di Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
C. Kata Penutup	73
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar kekuatan toko Aneka Busana Karanglewas	59
2. Daftar Kelemahan toko Aneka Busana Karanglewas	60
3. Daftar Peluang dan Ancaman toko Aneka Busana karanglewas	60
4. Matriks Analisis SWOT toko Aneka Busana Karanglewas.....	63

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW telah melakukan transaksi-transaksi perdagangannya secara jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya mengeluh atau kecewa. Beliau selalu menepati janji dan mengantarkan barang dagangan dengan standar kualitas sesuai permintaan pelanggan. Reputasinya sebagai pedagang yang benar-benar jujur telah tertanam dengan baik sejak muda. Beliau selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Lebih dari itu, Nabi Muhammad SAW juga meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi dagang secara adil. Kejujuran dan keterbukaan Nabi Muhammad SAW dalam melakukan transaksi perdagangan merupakan teladan abadi bagi para pebisnis generasi selanjutnya¹.

Urgensi bisnis tidak bisa dipandang sebelah mata, karena dunia bisnis memegang peranan strategis dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat². Kekuatan ekonomi dapat membangun kekuatan politik yang bermuara pada persoalan ketersediaan modal (kapital). Sehingga urgensi bisnis dapat mempengaruhi semua level masyarakat, baik secara individu maupun secara kolektif, dari tingkat regional, nasional sampai pada taraf internasional. Maka

¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 1.

² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal.1.

tidak heran, apabila banyak masyarakat muslim menjadi pegiat atau pelaku bisnis yang secara langsung terlibat dalam aktivitas bisnis.

Penerapan sistem etika bisnis yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW bermuara pada kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran. Kemudian, prinsip dalam bisnis adalah bagaimana seseorang (pebisnis) mampu melakukan aktivitas bisnis (*muamalah*) secara etis. Etika bisnis mutlak diperlukan dalam rangka merealisasikan langkah-langkah dan tujuan bisnis, bisnis juga sebagai kontrol dalam mengembangkan dan mempertahankan kualitas produk bisnis yang diharapkan.

Bisnis merupakan kegiatan muamalah yang pertama kali atau pada awalnya menanggalkan etika, kemudian disusul oleh bidang politik dan terakhir adalah persoalan seks. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, pelaku bisnis muslim hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah³.

Artinya, apa yang telah diajarkan oleh agama (Islam) yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW karakteristik beliau sebagai pedagang disamping dedikasi dan keuletannya juga menerapkan sifat shidiq, istiqomah, fatonah, amanah, dan tabligh yang kesemuanya akan brimbas terhadap para pelaku bisnis.

Dalam realitasnya, bisnis baik sebagai aktivitas maupun sebagai entitas, telah ada dalam sistem dan strukturnya yang baik. Bisnis berjalan

³ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 14.

sebagai proses yang telah menjadikan kegiatan manusia sebagai individu atau masyarakat untuk mencari keuntungan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Sementara itu, etika telah dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri dan karenanya terpisah dari bisnis. Etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai apa-apa yang benar atau salah, yang baik atau buruk, yang bermanfaat atau tidak bermanfaat. Dalam kenyataan itu, bisnis dan etika dipahami sebagai dua hal yang terpisah bahkan tidak ada kaitan. Jika pun ada, malah di pandang sebagai hubungan negatif dimana, praktek bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan mencapai laba sebesar-besarnya dalam situasi persaingan bebas. Sebaliknya, etika bila diterapkan dalam dunia bisnis dianggap akan mengganggu upaya mencapai tujuan bisnis⁴.

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mengelola, mengatur dan mengeksplorasi segala potensi yang ada di muka bumi ini. Dalam pandangan Islam, melakukan produktivitas (bisnis) dinilai sebagai ibadah, karena dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Disamping memberikan perolehan materi, juga akan mendatangkan pahala. Al-Qur'an menuntun dan mendorong seorang muslim untuk bekerja,⁵ yang mana salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Sebagaimana firman Allah SWT:

⁴ *Ibid*, hal 15.

⁵ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah 2002), hal. 10.

... فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah Swt dan ingatlah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Persoalan etika (moral) menjadi bagian yang integral dalam dunia bisnis. Tidak hanya sebagai sebuah alat untuk menilai pantas atau tidak pantas; benar atau salah; buruk atau baik; etika bisnis juga menjadi perekat dalam setiap transaksi bisnis.

Etika sebagai cabang filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia, biasa disebut pula sebagai filsafat moral. Refleksi pemikiran moral di mana nilai-nilai dan norma-norma yang di praktikkan dan atau tidak dipraktikkan walaupun seharusnya dipraktikkan menjadi objek pengkajian. Salah satu objek pengkajiannya adalah aspek-aspek moral dalam sistem ekonomi, dalam organisasi, dan pelaku individu yang terlibat. Mempelajari teori-teori etika akan memberikan wawasan bagi pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis ketika pelaku dihadapkan dengan situasi yang memiliki dimensi moral⁶.

Kemampuan atau kompetensi yang dibangun oleh etika bisnis antara lain adalah kemampuan *analytical*, yaitu kemampuan memahami posisi dan hubungan prinsip-prinsip moral dengan perbuatan (*actions*), kemampuan *positif (prediktive)*, yaitu kemampuan memahami dan mengantisipasi reaksi-reaksi pihak lain berdasarkan pertimbangan moralnya memahami dan

⁶ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta; kencana, 2007), hal. 25.

mengantisipasi reaksi pihak lain atas perilaku kita, serta kemampuan *normative (prescriptive)*, yaitu kemampuan memberikan pedoman untuk keputusan, kebijakan bisnis serta memahami, dan memiliki prinsip-prinsip moral dalam setiap pengambilan keputusan sebagai manajer atau pebisnis⁷.

Etika bisnis Islam selain sebagai alat kontrol, juga menjadi konsep terapan dalam praktek-praktek bisnis. Etika bisnis Islam dijadikan sebagai kontrol sosial dalam interaksi bisnis oleh pelaku bisnis baik secara individu maupun secara kolektif atau kelembagaan (institusi bisnis). Etika mengarahkan kepada pola perilaku pebisnis untuk memahami alur, norma dan tuntunan tentang bisnis (*muamalah*) yang sesuai dengan syariat Islam.

Konsep terapan dalam etika bisnis dijadikan sebagai kerangka praktis dalam aktivitas bisnis yang memberikan petunjuk dan arahan sebagai *action plan* bagi pebisnis. Kerangka praktis dan alat kontrol ini digunakan oleh pebisnis sebagai prinsip dalam mengembangkan usahanya. Maka banyak pelaku bisnis baik secara individu, kolektif maupun kelembagaan menggunakan etika bisnis sebagai *platform* dan karakteristik dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan observasi implementasi etika bisnis Islam sebenarnya sudah diterapkan oleh toko Aneka Busana Karanglewas sebagai *platform* dan karakteristik bisnis sangat sentral dan banyak digunakan oleh institusi bisnis, termasuk bagi toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas. Menjadikan etika bisnis Islam sebagai *ghirah* dan prinsip bagi orientasi dan

⁷ *Ibid*, hal. 26.

pengembangan hasil yang ingin dicapai. Mutu pelayanan terhadap konsumen menjadi prioritas dengan lebih mengedepankan sikap ramah, sapa, dan murah senyum sehingga menjadi daya tarik bagi para konsumen dalam proses transaksi⁸.

Dari deskripsi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas. Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi penelitian di toko Aneka Busana Karanglewas diantaranya cabang yang dimiliki oleh toko tersebut sudah berkembang pesat di daerah Purwokerto maupun di luar, kemudian sistem etika bisnis Islam yang diterapkan sesuai dengan ajaran syariat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam di toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas?

⁸ Wawancara dengan Toro, selaku karyawan toko Aneka Busana, Pada tanggal. 1 November 2011.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan, terlebih dahulu di sini penulis jelaskan arti kata atau istilah dari kata-kata penting yang terdapat dalam judul, diantaranya:

1. Implementasi

Dalam kamus ilmiah populer, implementasi adalah penerapan; penggunaan implemen dalam kerja; pelaksanaan; pengerjaan hingga menjadi terwujud pengejawantahan penerapan implemen⁹. Implementasi dalam penelitian ini berarti sebuah pelaksanaan dari konsep atau rencana-rencana yang telah tersusun dan berkaitan dengan etika bisnis Islam.

2. Etika

Secara umum etika dapat didefinisikan sebagai satu usaha sistematis, dengan menggunakan akal untuk memaknai individu atau sosial kita, pengalaman moral, dimana dengan cara itu dapat menentukan peran yang akan mengatur tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan¹⁰.

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu¹¹.

⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Cet.1, (Surabaya: Gitamedia Press 2006), hal. 193-194.

¹⁰ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*, terj. Suharsono (Yogyakarta: AK Group 2005), hal. 4.

¹¹ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 3.

Etika dalam tulisan ini menjelaskan bahwa seperangkat moral yang menjadi prinsip yang dapat menentukan peran dan mengatur tindakan manusia (individu) sebagai nilai yang bermanfaat dalam kehidupan.

3. Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram)¹².

4. Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas

Merupakan sebuah pusat belanja yang menyediakan berbagai macam jenis pakaian dari anak-anak hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. toko Aneka Busana menjadi salah satu sentral belanja masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sandang yang terletak di kompleks pasar Karanglewas jalan kaptan patimura nomor 305B Karanglewas Banyumas.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas adalah sebuah pelaksanaan dari konsep atau rencana-rencana yang telah tersusun sebagai proses aktivitas untuk sumber daya dalam usaha untuk mencapai sebuah tujuan mendapatkan keuntungan (profit) berdasarkan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

¹² M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal.18.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada toko aneka busana Karanglewas Banyumas
- b. Untuk mengetahui sistem pengembangan bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan terutama dibidang bisnis secara Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan suatu perusahaan atau toko yang ada di Banyumas sekitarnya dalam menjalankan bisnis secara Islam, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritik maupun praktik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang bisnis Islam.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi dari beberapa sumber yang layak untuk disajikan khususnya tentang bisnis Islam yang dapat membantu penulis dalam menggabungkan teori dan atau hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam telaah pustaka.

Bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha. Sebagaimana yang dikutip oleh M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma dari Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Begitu pun yang di kutip dari Anoraga dan Soegiastuti bisnis memiliki makna dasar sebagai "*the buying and selling of goods and service*". Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya¹³.

Islam, melalui tauladan Rasulullah SAW dan para Khalifah yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti perdagangan atau bisnis. Abu Bakar ra menjalankan usaha perdagangan pakaian, 'Umar ra memiliki bisnis perdagangan jagung, dan 'Ustman ra juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Kaum Anshar yang mengikuti Rasulullah SAW (semoga rahmat terlimpah kepadanya) menjalankan usaha pertanian. Sebenarnya, kecuali untuk perdagangan yang telah dilarang (lihat di bawah dan sumber-sumber lain seperti Qaradawi), Islam secara aktif mendorong kaum muslim untuk melakukan bisnis dan perdagangan. Rasulullah SAW (semoga rahmat terlimpah kepadanya) ditanyai apakah mata pencaharian yang

¹³ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal.15

paling baik, dan menjawab, “pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan setiap transaksi bisnis yang disepakati”¹⁴.

Al-Qur’an bukan hanya mengatakan bahwa kegiatan bisnis adalah sebagai sesuatu yang legitimate, Al-Qur’an malah lebih jauh dari itu mendorong kaum Muslimin dan menganjurkan dengan keras agar mereka terlibat dalam kegiatan bisnis itu. Al-Qur’an menyatakan bahwasanya bisnis adalah perbuatan halal dan ia telah menyediakan semua praktek legislasi untuk melakukan bisnis itu dalam jalur yang benar. Kaum Muslimin, dengan demikian, tidak memiliki alasan kuat apa pun untuk gelisah dengan semua kegiatan bisnisnya selama dia berada di garis yang benar dan sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur’an.¹⁵

Diakui bahwa sepanjang sejarah kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Perhatian etika untuk bisnis dapat dikatakan seumur dengan bisnis itu sendiri. Perbuatan menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, berbohong merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika dan bisnis. Namun demikian bila menyimak tentang etika bisnis seperti dikaji dan dipraktikkan sekarang, tidak bisa disangkal bahwa terdapat fenomena baru dimana etika bisnis mendapat perhatian yang besar dan intensif sampai menjadi status sebagai bidang kajian ilmiah yang berdiri sendiri.¹⁶

¹⁴ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 49-50

¹⁵ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, terj. Samson Rahman, (Jakarta. Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 171

¹⁶ Muhammad dan R. Lukman Fauroni. *Visi Al-Qur’an tentang Etika dan Bisnis*.(Jakarta: Salemba Diniyah 2002), hal. 78.

Sistem etika bisnis Islam berbeda dengan sistem etika sekuler ataupun sistem etika yang diusung oleh agama lain. Kode moralitas yang diadopsi agama selain Islam lebih sering menekankan kepada pengkaburan eksistensi kehidupan manusia di muka bumi. Nilai moralitas etika Islam menanamkan anjuran akan hubungan manusia dengan Tuhannya. Karena Allah SWT maha sempurna lagi maha mengetahui, kode etika seorang muslim sudah melampaui setiap batasan waktu ataupun perilaku bias dari kemanusiaan. Sistem etika Islam bisa ditekankan kapan saja, tidak terikat dengan satu masa tertentu, karena Allah sebagai sang pencipta dan para pencatatnya sangat dekat dengan manusia sebagai hamba, dengan kedekatan yang tidak lebih jauh antara tenggorokan dan urat jakun.¹⁷

Dari keterangan diatas, jelas bahwa penelitian yang penyusun kaji memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain. Karya ini bisa jadi merupakan bentuk kelanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Sehingga, hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang etika berbisnis dalam Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, lembaga yang menjadi objek penelitian untuk

¹⁷ Faisal Badroen. *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta; Kencana 2007), hal 67-68.

mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti.¹⁸ Peneliti secara bertahap dan sistematis akan langsung melakukan pengamatan langsung segala aktivitas bisnis yang ada di toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, dimana pada subjek inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah unsur pimpinan dan karyawan toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas yang berkompeten dan dari sebagian pembeli.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah merupakan suatu penyelesaian pendefinisian secara unik dan struktur, dimana masing-masing objek memiliki variabel yang dikenal dari kelasnya dan dapat memberikan respon dari metode permintaan terhadap kelas tersebut²⁰. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet V, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 23.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet V, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hal. 119.

²⁰ <http://www.total.or.id>. 22 Juni 2011.

3. Sumber Data

a. Data Primer (*Primary Data*)

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh penyelidik dengan tujuan tertentu.²¹ Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber pada toko Aneka Busana Karanglewas, mengenai implementasi etika bisnis Islam.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang-orang di luar dari penelitian, walaupun itu sesungguhnya data asli²², yaitu berkaitan dengan implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang akan diteliti.²³ Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang di amati dengan menjadikanya sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan

²¹ Winarno Surakmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi 7, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

²² Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 13.

²³ Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), hal. 63.

menggunakan alat-alat yang telah dipersiapkan sebelumnya yang kemudian catatan tersebut di analisis.²⁴

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi serta interaksi yang ada dalam aktivitas bisnis pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

b. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dokumen seperti monogram atau catatan-catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda-agenda yang ada relevansinya dengan penelitian.

Semua dokumen yang dimaksud adalah dokumen atau data yang berkaitan dengan implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

c. Wawancara (*interview*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁵ Wawancara ini penulis lakukan secara terstruktur dengan melalui tahap tatap muka (*face to face*) maupun dengan alat komunikasi guna untuk mencari informasi dari pimpinan serta para karyawan yang berkompeten, terkait dengan implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.

²⁴ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, Edisi I, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 70.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 44.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami obyek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa data penelitian maupun angka yang dapat dipahami dengan baik. Dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.²⁶

Dalam analisis, penelitian ini akan menggunakan metode induktif. Dimana setelah mengetahui ulasan yang ada, maka berikutnya menggunakan metode induktif. Yaitu cara menganalisis data dari hal-hal yang bersifat khusus dan mempunyai unsur-unsur yang sama sehingga digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum berupa implementasi etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas.²⁷ Metode ini memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini. Penulis permudah pembagaian skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Pada Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang etika bisnis Islam meliputi definisi etika bisnis Islam, sistem etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dan urgensi etika bisnis Islam. Kemudian pada pembahasan bisnis Islam meliputi definisi bisnis Islam, konsep bisnis Islam, dan jenis-jenis bisnis Islam.

Pada Bab III berisi tentang deskripsi toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas meliputi gambaran umum toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas, dan pelaksanaan etika bisnis Islam.

Kemudian Bab IV menjelaskan mengenai analisis pelaksanaan etika bisnis Islam, dan analisis swot etika bisnis Islam di toko Aneka Busana Karanglewas.

Pada Bab V berisi penutup, dalam bagian ini meliputi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasana.

Kemudian pada akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

ETIKA BISNIS ISLAM



A. Etika Bisnis dalam Islam

1. Definisi Etika Bisnis Islam

Perkataan etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ini berarti secara etimologi etika identik dengan moral, karena telah umum diketahui bahwa istilah moral berasal dari kata *mos* (dalam bentuk tunggal) dan *mores* (dalam bentuk jamak) dalam bahasa latin yang artinya kebiasaan atau cara hidup.¹ Pada dasarnya, etika berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

Etika atau *etic* (Inggris, singular) dapat diartikan *a system of moral principles of rules of behaviour*, atau suatu sistem, prinsip, aturan atau cara berperilaku. Dalam bahasa Yunani kuno, etika cenderung berarti *ethos* yang apabila dalam bentuk tunggal mempunyai arti tempat tinggal, adat, akhlaq, watak, perasaan, sikap, cara berfikir, dan apabila berbentuk jamak berarti *ta etha* atau adat kebiasaan. Jika membatasi diri pada asal-usul kata ini, maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.²

¹ A. Kadir, *Hukum Binis Syari'ah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta; Amzah, 2010), hal. 47.

² Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Purwokerto, STAIN Press, 2010), hal 32-33

Kemudian etika dapat pula diartikan suatu penyelidikan atau pengkajian secara sistematis tentang perilaku, tindakan, dan sikap apa yang dianggap benar dan salah. Etika mencoba menemukan jawaban secara rasional, tentang apa dan mengapa sesuatu perbuatan itu benar atau salah, karena itu maka sebenarnya kegiatan di lapangan etika adalah usaha untuk memikirkan secara kritis apa yang selama ini dianggap baik atau benar, jangam-jangan anggapan itu ternyata salah atau buruk, berdasarkan argumen yang diperoleh dari penalaran atau pengalaman empiris yang sistematis.³

Sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad dari Issa Rafiq Beekun, etika didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Etika bisnis, kadangkala merujuk pada etika manajemen atau etika organisasi, yang secara sederhana memahami kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi.

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah *khuluq*. Al-Qur'an juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang *khayr* (kebaikan), *biir* (kebenaran), *qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan

³ M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1990), hal 4-5

menyetujui), dan *taqwa* (ketakwaan). Tindakan yang terpuji disebut sebagai *salihat* dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyi'at*.⁴

Etika memiliki dua pengertian: *Pertama*, etika sebagaimana moralitas, berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. *Kedua*, etika sebagai refleksi kritis dan dipertanggung-jawabkan.⁵ Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti belajar tentang mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. (*learning what is right or wrong, and then doing the right thing. "Right thing" based on moral principle, and others believe the right thing to do depends on the situation*).⁶

2. Sistem Etika Bisnis Islam

Kaitannya dengan paradigma Islam tentang etika bisnis, landasan filosofis yang harus dibangun dalam pribadi muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), hubungan dengan lingkungan (*hablumminal alam*), dan hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*).

Dengan berpegang pada landasan ini, maka setiap muslim yang berbisnis atau beraktifitas apapun akan merasa ada kehadiran pihak ketiga (Tuhan) di setiap aspek hidupnya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena bisnis

⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 38.

⁵ [http://. Artikel Zonaekis.com](http://Artikel.Zonaekis.com) . 7 Desember 2011

⁶ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: kencana, 2007), hal. 70.

dalam Islam tidak semata mata orientasi duniawi tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam ekonomi Islam.

Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab, bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akherat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat. Bahkan dalam Islam, pengertian bisnis itu sendiri tidak dibatasi urusan dunia, tetapi mencakup pula seluruh kegiatan kita didunia yang dibisniskan (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat.⁷

Dalam pandangan etika bisnis kontemporer, sistem etika bisnis dipaparkan sebagai berikut:

a. Relativisme (kepentingan pribadi)

Menekankan bahwa tidak ada kriteria tunggal, universal yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan di sebut etis atau tidak. Setiap orang mempergunakan kriterianya masing-masing, dan kriteria ini mungkin sekali berbeda dari satu kebudayaan ke kebudayaan yang lain.

⁷ <http://. Artikel Zonaekis.com>. 12 Desember 2011

b. *Utilitarianisme* (kalkulasi untung atau rugi)

Pandangan utilitarian menetapkan hakekat etis tindakan di masa depan dengan cara menimbang kerugian dan keuntungannya, dan dapat dengan mudah berubah ke arah sebaliknya. Bahaya ini dapat dengan mudah dilihat dalam pendekatan mikroekonomi etika bisnis yang mendominasi kebanyakan pemikiran bisnis barat yang paling mendasar.⁸

c. *Universalisme* (kewajiban)

Prinsip kunci yang mendasari mazhab universalisme adalah prinsip Kant mengenai *imperatif kategoris*. Prinsip ini terdiri dari dua bagian yaitu; *Pertama*, seseorang harus memilih untuk bertindak, hanya jika ia berkemauan untuk memberi kesempatan setiap orang di muka bumi ini dalam situasi yang sama untuk membuat keputusan yang sama dan bertindak dengan cara yang sama. *Kedua*, orang lain harus diperlukan sebagai tujuan, yang dihargai dengan penuh martabat dan penghormatan, tidak semata sebagai alat untuk mencapai tujuan, sebagai konsekuensinya pendekatan ini memfokuskan diri pada kewajiban yang harus dilakukan seorang individu terhadap individu lain dan juga terhadap kemanusiaan.⁹

d. Hak (kepentingan individu)

Pendekatan hak terhadap etika menekankan sebuah nilai tunggal, kebebasan. Agar disebut etis keputusan-keputusan dan tindakan harus didasarkan pada hak-hak individu yang menjamin kebebasan memilih.

⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 42-44

⁹ *Ibid.*, hal. 44-45

Pendekatan ini berkeyakinan bahwa individu memiliki hak-hak moral yang bersifat tidak dapat ditawar-tawar.¹⁰

e. Keadilan Distributif (keadilan dan kesetaraan)

Pendekatan terhadap etika ini berkisar pada satu nilai tunggal, keadilan. Agar disebut etis, keputusan-keputusan dan tindakan harus menjamin pembagian kekayaan, keuntungan dan kerugian secara adil. Terdapat lima prinsip yang dipergunakan untuk menjamin pembagian keuntungan dan kerugian secara adil yaitu;

- 1) Setiap orang mendapatkan pembagian yang sama, ketika sebuah perusahaan membagikan keuntungan tahunannya, setiap orang yang berhak harus menerima bagian yang sama dengan yang lain.
- 2) Setiap orang mendapatkan bagian sesuai kebutuhan masing-masing, sumber daya seharusnya dialokasikan kepada setiap individu atau departemen berdasarkan tingkat kebutuhan yang mereka perlukan.
- 3) Setiap orang mendapatkan bagian sesuai usaha masing-masing. Segalanya harus adil, para pekerja harus mendapatkan kenaikan atau pemotongan upah berdasarkan proporsi tingkat usaha mereka.
- 4) Setiap orang mendapat bagian sesuai kontribusi sosial masing-masing. Jika suatu perusahaan membuat program khusus mengenai persoalan-persoalan sosial, misalnya pencemaran lingkungan, perusahaan tersebut harus mendapat penghargaan, sementara

¹⁰ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 22.

perusahaan yang kurang memberi perhatian terhadap persoalan tersebut tidak mendapat penghargaan.

- 5) Setiap orang mendapat bagian sesuai jasanya. Keputusan-keputusan promosi, rekrutmen, dan pemecatan harus dilakukan berdasarkan jasa individu dan tidak ada alasan lain seperti *nepotisme*, *favoritisme*, atau kepentingan pribadi.¹¹

f. Hukum Tuhan (kitab suci)

Keputusan-keputusan etis dibuat berdasarkan hukum Tuhan yang ada di dalam kitab suci dan tanda-tanda alam. Seorang muslim harus membuktikan kesalehannya melalui partisipasi aktif dalam persoalan kehidupan sehari-hari dan melalui perjuangan dalam kehidupan untuk melawan kezaliman.¹²

Tujuan bisnis tidak semata-mata bersifat material kuantitatif, tetapi sekaligus immaterial kualitatif dan lebih dari itu mengutamakan hal yang bersifat kualitatif immaterial. Al-Qur'an tidak memisahkan tujuan material yang bersifat kuantitatif dari tujuan kualitatif yang bersifat immaterial. Sebaliknya ia menyatukan tujuan keduanya dalam bingkai etika bisnis, yakni bisnis yang dilandasi oleh kesadaran menjauhkan diri dari landasan praktek mal bisnis pada satu sisi dan kesadaran akan paradigma bisnis, yang dengan sisi itu, bisnis dilakukan dengan kerelaan serta jauh dari adanya kerugian, penipuan dan akibat-

¹¹ *Ibid.*, hal. 23-24

¹² *Ibid.*, hal. 28-29

akibat lain yang bersifat destruktif baik bagi pelaku bisnis maupun masyarakat.

Al-Qur'an secara tegas menunjukkan bisnis yang dapat menyelamatkan dari kenistaan dan siksa,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُجِيعُكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ ءَ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ءَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعَاوَنَ ﴿١١﴾

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman sukakah kamu aku tunjukkan pada suatu perniagaan (bisnis) yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih, yaitu beriman kepada Allah dan Rosulnya, dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya. (QS.As-shaff: 10-11).*¹³

Paparan di atas menunjukkan pula tidak adanya pemisahan antara etika pada satu sisi dan bisnis pada sisi lainnya. Bisnis berada dalam satu kesatuan bangunan dengan etika. Al-Qur'an tidak memandang etika sebagai disiplin terpisah sehingga harus digabung dengan disiplin bisnis. Suatu aktivitas manusia atau masyarakat disebut sebagai bisnis oleh al-Qur'an, ketika sudah terkandung di dalamnya nilai-nilai etika. Dalam konteks keterpaduan inilah sangat logis kiranya jika al-Qur'an menggambarkan perilaku-perilaku yang tidak etis (dalam aktivitas apapun termasuk bisnis) dalam landasan mal bisnis dan jenis-

¹³ Muhammad dan R. Lukman Fauroni. *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah 2002), hal. 87-88.

jenis praktek mal bisnis, serta pengejawantahannya dalam kehidupan bisnis dan ekonomi.¹⁴

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Lima prinsip dasar yang menjadi acuan seorang pebisnis dalam menjalankan kegiatan aktivitas bisnisnya, yaitu:

a. Kesatuan (*Unity*)

Adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَٰنٌ
قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ تَعَدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٦﴾

¹⁴ *Ibid.*, hal. 89.

artinya : "Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa". (QS. Al-Maidah: 8)

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu

kebaikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku *preventif* terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.¹⁵

Islam sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi Muhammad Saw, sebagai pedagang adalah, selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shidiq, fathanah, amanah, tabligh dan istiqamah.¹⁶

- 1) Shidiq berarti mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang diajarkan Islam.
- 2) Istiqamah atau konsisten dalam iman dan nilai-nilai kebaikan, meski menghadapi godaan dan tantangan. Istiqamah dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.
- 3) Fathanah berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat ini akan menimbulkan kreatifitas dan kemampuan melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.

¹⁵ <http://kanal3.wordpress.com>.. 28 November 2011

¹⁶ <http://. Artikel Zonaekis.com> . 7 Desember 2011

- 4) Amanah, tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal.
- 5) Tabligh, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Urgensi Etika Bisnis Islam

Konsepsi seseorang atau masyarakat tentang sesuatu, lambat laun akan melahirkan suatu kesadaran mengenai hal tersebut. Suatu kesadaran lahir dari suatu pengetahuan atau wawasan dan proses panjang perilaku yang dilakukan terus menerus. Pandangan tentang bisnis sebagai media usaha yang bersifat material untuk mencapai tujuan maksimalisasi laba dan tidak ada bisnis kecuali untuk keuntungan semata, tak pelak telah melahirkan suatu kesadaran dalam masyarakat, bahwa bisnis bersifat material dan dilakukan hanya untuk mencapai maksimalisasi keuntungan.¹⁷

Tugas utama etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntunan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntunan tersebut, melainkan merekonstruksi pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu

¹⁷ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 60

sisi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebathilan, kerusakan dan kezhaliman dalam bisnis pada sisi lainnya.

Etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang pebisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup (*survive*), mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harga diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri, yang pada kesemuanya secara inheren terdapat nilai-nilai etika.¹⁸

Munculnya wacana pemikiran etika bisnis, didorong oleh realitas bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moralitas. Bagi sementara pihak, bisnis adalah aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari laba semata-mata. Karena itu, cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Konsekuensinya bagi pihak ini, aspek moralitas tidak bisa dipakai untuk menilai bisnis. Aspek moralitas dalam persaingan bisnis dianggap akan menghalangi kesuksesannya.¹⁹

Sementara itu, pemikiran etika bisnis Islam muncul kepermukaan, dengan landasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Ia merupakan kumpulan aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Islam merupakan agama yang

¹⁸ *Ibid.*, hal. 60-61.

¹⁹ Muhammad dan R. Lukman Fauroni. *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah 2002), hal. 1.

memberikan cara hidup terpadu mengenai aturan-aturan aspek sosial, budaya, ekonomi, sipil, dan politik. Ia juga merupakan suatu sistem untuk seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem spiritual maupun sistem perilaku ekonomi dan politik.²⁰

B. Bisnis Islam

1. Definisi Bisnis Islam

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna dasar sebagai "*the buying and selling of goods and services*". Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh *profit*.²¹

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan kita setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam weker yang membangunkan kita dini hari dengan lantunan merdunya *azan*, sejadah alas shalat kita, susu instan yang aku dan kau minum, mobil atau sepeda motor

²⁰ *Ibid.*, hal. 3.

²¹ <http://.Artikel Mazahib , Vol. IV, No. 2, Desember 2007>

yang mengantarkan kita ke kantor, serta semua kebutuhan rumah tangga kita, seluruhnya adalah produk yang dihasilkan, didistribusikan, dan dijual oleh para pelaku bisnis. Uang yang dibelikan beragam produk tersebut juga mungkin diperoleh dari bekerja pada suatu bisnis.²²

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

Bisnis mengutip Straub, Alimin, sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Bisnis Islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).²³

²² M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal. 15

²³ *Ibid.*, hal. 17-18

Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial merupakan janji yang harus ditepati. Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.

2. Konsep Bisnis Islam

Konsep Al-Qur'an tentang bisnis yang sebenarnya, serta yang disebut beruntung dan rugi hendaknya dilihat dari seluruh perjalanan hidup manusia. Tak ada satu bisnis pun yang akan dianggap berhasil, jika dia membawa keuntungan, sebanyak apapun keuntungan mereka dalam waktu tertentu, namun pada ujungnya dia mengalami kebangkrutan atau kerugian yang dia derita melampaui keuntungan yang dia capai. Sebuah bisnis akan dianggap berhasil dan menguntungkan jika apa yang didapat oleh seorang pelaku bisnis melebihi ongkos yang digunakan ataupun melampaui kerugian

yang dia derita. Skala perhitungan semacam bisnis ini akan ditentukan pula hari akhirat.²⁴

Sejalan dengan kaidah ushul:

²⁵ الْأَصْلُ فِي الْأَفْعَالِ التَّقِيدُ بِحُكْمِ الشَّرْعِيِّ

Artinya: bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara.

Hukum syara yang dimaksudkan ialah wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram, maka pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syari'at. Dengan kata lain, syari'at merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis organisasi bisnis.

Dengan kendali syari'at, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama:

a. Target hasil; *profit* materi dan *benefit* non materi

Tujuan suatu perusahaan harus tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan dan kepedulian sosial, *benefit* yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat nonmateri.

²⁴ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2001). Hal 36

²⁵ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal.18

b. Pertumbuhan

Jika profit materi dan benefit nonmateri telah diraih sesuai target, perusahaan akan mengupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus-menerus dari setiap profit dan benefit tersebut. Hasil perusahaan akan terus diupayakan agar tumbuh meningkat setiap tahunnya. Upaya penumbuhan ini tentu dijalankan dalam koridor syariat. Misalnya, dalam meningkatkan jumlah produksi seiring dengan perluasan pasar, peningkatan inovasi sehingga bisa menghasilkan produk baru.

c. Keberlangsungan

Belum sempurna orientasi manajemen suatu perusahaan bila hanya berhenti pada pencapaian target hasil dan pertumbuhan. Karena itu, perlu diupayakan terus agar pertumbuhan target hasil yang telah diraih dapat dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama. Sebagaimana upaya pertumbuhan, setiap aktivitas untuk menjaga keberlangsungan tersebut juga dijalankan dalam koridor syariah.²⁶

d. Keberkahan (keridhaan Allah)

Faktor keberkahan atau orientasi untuk menggapai ridha Allah SWT merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia muslim. Bila ini tercapai, menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, yakni adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariat. Karenanya, para pengelola bisnis perlu mematok orientasi keberkahan yang dimaksud agar pencapaian segala orientasi di

²⁶*Ibid.*, hal. 19

atas senantiasa berada di dalam koridor syariah yang menjamin diraihnya keridhaan Allah SWT.²⁷

3. Jenis-jenis Bisnis Islam

Islam adalah agama universal yang dapat pula di mengerti sebagai pandangan hidup, ritualitas dan syariah, agama dan negara, intuisi dan aturan main. Syariah mengandung kaidah-kaidah hukum dan aturan tentang ritual ibadah dan *muamalah* untuk membimbing manusia agar layak, patuh pada Allah SWT dan hidup bahagia dengan ridha Allah.²⁸ Diantara jenis-jenis bisnis Islam yaitu:

a. Pekerjaan bidang Perdagangan

Melalui teladan Rasulullah SAW dan para Khalifahnya yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti perdagangan atau bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan 'Uthman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Kaum Anshar yang mengikuti Rasulullah Saw (semoga rahmat terlimpah kepadanya) menjalankan usaha pertanian. Sebenarnya, kecuali untuk perdagangan yang telah dilarang, Islam secara aktif mendorong kaum muslim untuk melakukan bisnis dan perdagangan.

b. Pekerjaan dalam Bidang Pertanian

Allah SWT, menjelaskan dalam al-Qur'an proses-proses yang mendasari bidang pertanian dan perkebunan. Bagaimana hujan

²⁷ *Ibid.*, hal. 21.

²⁸ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta; kencana, 2007), hal.169.

diturunkan dan mengalir di seluruh permukaan bumi, membuatnya subur dan dapat ditanami, bagaimana angin memainkan peranan yang penting dalam menyebarkan benih-benih, bagaimana tanaman bertumbuhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو
الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Artinya: dan Allah SWT telah meratakan bumi untuk makhluk-Nya di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang dan biji-bijian yang berkulit dan berbunga-bunga yang harum baunya, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan. (QS. Ar-Rahman: 10-13).²⁹

c. Pekerjaan dalam Bidang Industri dan Profesional

Disamping bidang pertanian, kaum muslimin jugu didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang industri, kerajinan dan profesi yang sangat penting untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki masyarakat. Sebenarnya, pengembangan kemampuan dalam hal ini hukumnya adalah *fardu kifayah*. Imam al-Ghozali menekan hal ini: "ilmu-ilmu yang dianggap fardu kifayah meliputi setiap bidang yang tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan dunia ini".³⁰

Banyak profesi yang biasanya dipandang rendah mendapat kedudukan yang baik dalam Islam. Sebagai contoh, Nabi Musa AS

²⁹ Muhammad dan R. Lukman Fauroni. *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah 2002), hal.135.

³⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 30-31.

bekerja sebagai pekerja sewaan selama delapan tahun untuk dapat bertemu dengan istrinya di masa depan. Rasulullah SAW juga bekerja sebagai penggembala selama beberapa tahun:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيُّ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَحْتِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَاعِي غَنَمٍ. قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ : وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَأَنَا. كُنْتُ أَرْعَاهَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْقَرَارِيطِ³¹

Menceritakan kepada kami Suwaidah bin Sa'id, menceritakan kepada kami, Amru bin Yahya bin Sa'id al-qurosiyu dari kakeknya dari Sa'id bin Abi Ukhaihah dari Abi Hurairoh bersabda Rosulullah SAW, tidak ada seorang Nabi yang Allah SWT utus kecuali ia seorang penggembala domba, para sahabat bertanya pada beliau, apakah engkau juga ya, Rosulullah? Rosulullah SAW bersabda "ya, saya pernah menggembala domba milik orang mekah dan saya mendapat upah." (HR. Bukhori)

Dengan demikian, Islam melihat pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan yang *halal* dalam masyarakat sebagai sesuatu yang baik bila seseorang melakukannya menurut aturan Islam.

³¹ Ibnu Majah, jilid I. (Darul fikir, 1995), hal. 676-677



BAB III

DESKRIPSI TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS

BANYUMAS

A. Gambaran Umum Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas

Pemilik Toko Aneka Busana Karanglewas adalah Nofrizal Heri yang berasal dari Kota Padang Sumatera Barat. Semenjak masih muda ia merantau hingga ke luar pulau. Dirinya memiliki pandangan bahwa belum dikatakan *afdol* (baik, utama) jikalau anak muda Padang belum merantau ke luar daerah. Jiwa usahanya dimiliki semenjak ia masih muda, selain karena berjiwa wirausaha, ia juga memiliki garis keturunan dari keluarga yang sebagian besar bergelut dibidang usaha perdagangan.

Perjalanan usahanya dimulai dari perantauan pertama untuk berdagang di Kota Cilegon Banten. Bersama dengan kakak iparnya, beliau melakukan pengembaraan usaha dagang. Mendirikan Toko Aneka Busana Karanglewas, yang ia dirikan merupakan usaha milik keluarga yang pertama kali dirintis di Kota Cilegon Banten. Fokus bidang perdagangannya adalah sandang (pakaian jadi) untuk anak sampai dewasa.

Sampai pada penghujung tahun 2001, beliau bertahan di Kota Cilegon Provinsi Banten. Namun, kondisi ini tidak membuat beliau untuk lama bertahan di kota ini. Muncul berbagai alasan yang mengharuskan untuk pindah tempat usaha. Selain karena kontrakannya sudah tenggang waktu (habis), kondisi sumber daya manusia dilingkungan sekitar juga kurang mendukung. Transaksi

penjualan kurang dapat mendukung stabilitas dan pemasukan (*income*) usaha, sehingga pada akhirnya, beliau memutuskan untuk pindah ke daerah Jawa Tengah, tepatnya di Kota Purwokerto Banyumas.

Pada saat yang sama, pemilik toko ini menemukan tempat di daerah Purwokerto Banyumas. Kebetulan lokasi ini dianggap strategis untuk melakukan aktivitas bisnis, tepatnya di kompleks Pasar Karanglewas. Kemudian Toko Aneka Busana didirikannya kembali pada tanggal 25 Februari 2002.¹

Toko Aneka Busana Karanglewas merupakan sebuah pusat belanja yang menyediakan berbagai macam jenis pakaian dari anak-anak hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dan sekaligus merupakan salah satu sentral belanja masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sandang yang terletak di kompleks pasar Karanglewas jalan Kapten Pattimura nomor 305B Karanglewas Banyumas.

Hal utama dan pertama yang dilakukan pemiliknya adalah beradaptasi dengan lingkungan bisnis sekitarnya. Menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dilakukan sebagai langkah pembacaan atas realitas sosial dan dinamika bisnis yang berkembang disini. Pembacaan peluang bisnis dilakukan sebagai langkah menempatkan usaha bisnis secara tepat dan *marketable*. Didasari atas prinsip bisnis jangan takut rugi, yang berarti bahwa pemilik toko Aneka Busna Karanglewas mempunyai keyakinan untuk kedepan toko tersebut akan semakin jaya dan menjadi toko kebanggaan masyarakat.

Kekuatan pembacaan peluang dan prinsip ini mengantarkan pemiliknya mendapatkan pengalaman dan pemasukan secara materi dan non materi. Dalam

¹ Wawancara dengan Nofrizal Heri, pemilik Toko Aneka Busana, tanggal 9 Januari 2012.

perjalanannya, aktivitas bisnis toko tersebut mengalami perkembangan. Indikator perkembangannya dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah cabang usaha Toko Aneka Busana. Mulai tahun 2010, pemiliknya membuka cabang baru yang ditempatkan di kompleks Pasar Bumiayu dan kompleks kampus Unsoed Purwokerto.

Namun demikian, langkah bisnis yang dijalankan juga tidak lepas dari hambatan yang dialami. Persoalan untung rugi dalam penjualan selalu mengalami fluktuatif, sehingga memberikan ekses yang berwarna. Hal ini dirasakan ketika pemilik toko Aneka Busana pertama kali melakukan adaptasi, yang sudah barang tentu harus bisa menyesuaikan dengan situasi (*realitas*) disekitar lingkungannya. Adaptasi, bukan hal yang mudah pada awal level ini, beliau merasakan pahit getirnya memulai sebuah bisnis, barang tidak laku, mengalami kerugian, persaingan antar penjual, dan bagi beliau, disadari atau tidak, itu merupakan cobaan dalam hal kesabaran yang diujikan oleh Allah SWT terhadap hambanya.

Setiap praktek bisnis sudah barang tentu mempunyai orientasi (tujuan). Melihat eksistensi Toko Aneka Busana Karanglewas, maka pemiliknya mempunyai tujuan bisnis sebagai berikut: 1) untuk sumber perekonomian keluarga pemilik, 2) mencari pendapatan untuk mencukupi kebutuhan dunia dan akhirat, 3) mencari bekal untuk dapat bahagia dunia dan akhirat dengan mengharap keridhaan Allah SWT.

Tujuan bisnis diatas merupakan ejawantah dari sebuah pemikiran visi bisnis yang diusung. Visi Toko Aneka Busana Karanglewas adalah model trendy, harga pas di hati, artinya bahwa semua produk yang ditawarkan selalu *up*

to date yang peka zaman atau dengan kata lain tidak ketinggalan zaman. Model produknya menyesuaikan dengan kebutuhan dan melihat perkembangan zaman dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat.²

Selanjutnya dengan perkembangan yang sekarang dirasakan, banyak perubahan yang telah dicapai, artinya dari awal berdirinya toko Aneka Busana Karanglewas hingga sekarang banyak perubahan yang dirasakan dari tahun ke tahun semakin meningkat seperti manajemen pemasaran, manajemen organisasi penghasilan yang stabil, cabang toko Aneka Busana semakin bertambah, produk trendy masa kini, karyawan semakin bertambah.

Menurut pemilik toko Aneka Busana, bahwa karyawan merupakan orang pertama memberikan pelayanan terhadap konsumen dan sekaligus menjadi bagian dari perkembangan toko Aneka Busana Karanglewas ke depan.

Pada saat ini toko Aneka Busana Karanglewas memiliki beberapa karyawan diantaranya yaitu:³

No	Nama	L/P	Alamat	Jabatan
1	Nofrizal Heri	L	Jipang, Karanglewas	Pemilik Toko
2	Sutoro	L	Karang Salam, Kedungbanteng	Karyawan
3	Yuni	P	Cilongok	Karyawan
4	Kova	P	Pekuncen, Karanglewas	Karyawan
5	Umi	p	Sunyalangu, Karanglewas	Karyawan
6	Mia	p	Pekuncen, Karanglewas	Karyawan

² *Ibid.*

³ Dokumentasi Toko Aneka Busana Karanglewas, dicopy tanggal 10 Januari 2012.

Dari perjalanan bisnis yang dilakukan, Toko Aneka Busana Karanglewas memiliki kemandirian, baik secara finansial maupun secara infrastruktur fasilitas sarana prasarana. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keamanan usaha yang telah dicapai oleh pemiliknya dengan memiliki model penjualan, manajemen pemasaran, kiat-kiat dalam penjualan dan yang tidak kalah penting adalah tujuan (orientasi) bisnis melalui langkah visi dan misi bisnis yang dikembangkan.

Model penjualan yang dikembangkan melalui dua cara yaitu dengan: 1) model eceran, barang yang dijual di toko Aneka Busana melayani eceran atau satuan, pembeli dapat membeli dengan jumlah satuan secara langsung sesuai kebutuhan. 2) model grosir, barang yang dijual dapat dibeli oleh pembeli dengan jumlah banyak atau model satu atau dua kodi dan seterusnya. Bagi pembeli grosir, barang akan kemudian dijual kembali. Biasanya para pembeli dalam jumlah banyak (grosir) didominasi oleh pedagang kaki lima yang menjual pakaian jadi. Namun tidak menutup kemungkinan, rekan bisnis pemilik toko ini juga mengambil barang dari tokonya.

Perihal urgen yang juga dilakukan adalah pemasaran. Dalam menjajakkan produk, dilakukan manajemen pemasaran sebagai langkah untuk mengenalkan sekaligus menawarkan produk. Manajemen pemasaran dikembangkan melalui berbagai cara diantaranya: 1) kerjasama sponsor, memberikan bantuan sponsor kepada pihak tertentu merupakan langkah pemasaran yang dilakukan untuk menambah jejaring (*networking*) dan hubungan sosial serta sosialisasi kepada publik. 2) melalui pelanggan grosir, pembeli grosir merupakan agen penjualan yang menjadi kepanjangan tangan dari toko Aneka

Busana Karanglewas. Pelanggan grosir menjadi agen dalam proses penjualan. Mereka menjadi perantara dalam ikut serta memasarkan dan mempromosikan produk kepada para calon konsumen. 3) melalui media elektronik (radio), media digunakan untuk memberikan informasi kepada publik. Melalui media elektronik (radio) dipromosikan tentang keberadaan, nama, alamat dan produk yang ditawarkan. 4) bazar mini, merupakan event yang diikuti oleh pemilik toko sebagai ajang untuk melebarkan sayap penjualan. Pemiliknya bersama dengan beberapa karyawan turun ke lapangan membuat *stand* penjualan pada beberapa *event*, diantaranya: pasar malam, peringatan hari besar nasional (Islam), bazar tahunan (cuci gudang), pasar rakyat atau *event* lain yang mengundang banyak khalayak.

B. Pelaksanaan Etika Bisnis Islam

Bisnis menjadi salah satu aktivitas ekonomi untuk meraup sejumlah hasil keuntungan (*profit*) yang bermuara pada tegaknya pemenuhan kesejahteraan sosial. Dalam pemenuhan keuntungan (laba) pebisnis menggunakan segala macam cara untuk mempertahankan kehidupan bisnisnya dan penghidupannya. Maka dalam konteks ini, batasan cara yang dilakukan harus mempertimbangkan etika dan norma yang berlaku.

Etika menjadi sebuah pakem dalam proses transaksi bisnis yang mengatur bagaimana para pebisnis dapat menjalankan bisnis sesuai dengan aturan. Mengatur bisnis yang sesuai dengan syari'at Islam, karena nantinya dapat berimplikasi pada bangunan bisnis. Artinya apabila para pelaku bisnis

menjalankan bisnisnya sesuai dengan norma-norma dan etika yang ditetapkan oleh syariat Islam, maka akan lebih mempermudah dan mendapatkan keberkahan setiap bisnis yang mereka jalankan.

Semboyan yang dibangun oleh pemilik Toko Aneka Busana Karanglewas dalam menjalankan etika bisnisnya ialah adat bersandi ke sarah, sarah bersandi ke kitab Allah. Artinya bahwa segala kebiasaan bersandar pada agama, dan agama yang bersandar pada kitab Allah SWT. Bisnis menjadi sebuah kebiasaan (*muamalah*) yang didasarkan pada sendi agama. Ajaran agama menjadi tiang pancang sebagai pedoman dalam berperilaku bisnis. Pemaknaan *muamalah* dalam berbisnis dijadikan sebagai jalan untuk kehidupan di masa depan.⁴

Dengan demikian ada perimbangan dalam menjalankan bisnis, bagaimana mendapatkan nilai *profit* (bersifat duniawi) sebagai bekal untuk bereksistensi di kehidupan dunia. Di sisi lain, hasil usaha dijadikan sebagai modal untuk beribadah (bersifat ukhrawi). Maka, etika bisnis Islam mutlak dibutuhkan sebagai proses penghambaan seorang ummat kepada Allah SWT dalam kontrol bisnis yang baik, benar dan bermartabat. Toko Aneka Busana menerapkan etika bisnis melalui beberapa prinsip yang menjadi tradisi bisnis yaitu jujur, saling kerjasama tim (karyawan), nilai kepercayaan (*trust*), memberikan pelayanan terbaik pada konsumen (*customer service*), mampu memahami dan membedakan hukum halal dan haram. Prinsip bisnis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Heri, pemilik Toko Aneka Busana, tanggal 10 Januari 2012.

⁵ *Ibid.*

1. Jujur

Nilai kejujuran merupakan modal utama dalam menjalankan bisnis. Bagi pemilik toko Aneka Busana etika kejujuran diterapkan baik terhadap para konsumen maupun para karyawan yang ikut membantu di toko tersebut. Artinya, apabila seseorang sudah memiliki rasa percaya (konsumen atau *partner* bisnis) sudah memiliki rasa percaya terhadap kita, maka akan mempermudah dalam menjalankan roda berbisnis, sungguh hal kejujuran lah yang menjadi dambaan oleh para konsumen maupun patner dalam menjalankan bisnis di toko tersebut.

2. Kerjasama antar Karyawan

Bisnis terwujud akibat adanya kerjasama tim yang memiliki tujuan yang sama. Kerjasama antarkaryawan di Toko Aneka Busana Karanglewas menjadi salah satu etika yang selalu dijaga. Melalui komunikasi, koordinasi dan saling membantu satu sama lain merupakan nafas bagi interaksi bisnis. Sikap saling membantu dan membahu adalah etika bisnis yang mencirikan kekuatan tim (karyawan).

3. Pelayanan Terbaik terhadap Konsumen

Pelayanan terhadap konsumen (*customer service*) dilakukan dengan berbagai macam cara. Hal ini dilakukan agar para calon pembeli merasa tertarik dan nyaman. Pelayanan terbaik dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan konsumen, penawaran yang dapat menarik perhatian agar konsumen merasa senang dan nyaman. Pelayanan terbaik diawali dengan sikap yang ramah, murah senyum dan sikap akomodatif, terutama ketika

sedang mengadakan transaksi dengan konsumen. Kemudian harga yang relatif terjangkau dan pantas serta memberikan diskon yang sesuai.

4. Prinsip Halal dan Haram

Melihat prinsip yang dimiliki oleh pemiliknya, lebih lanjut Toko Aneka Busana Karanglewas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memegang pedoman ajaran agama (Islam). Dapat membedakan antara yang boleh dalam aturan agama (halal) dan dapat pula membedakan hal yang dilarang oleh agama (haram). Artinya prinsip dalam memperhatikan halal dan haram menjadi rambu-rambu bagi pebisnis dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Agar tidak terjebak pada kekeliruan dan kesalahan dalam *bermuamalah* (bisnis yang sesuai dengan hukum *syar'i*), serta yang terpenting adalah tidak sampai mengalami kerugian yang berarti, baik secara materi maupun moril.

Secara praktis, bisnis penjualan pakaian jadi sangat prestis (mendukung), sebab pemenuhan sandang bagi masyarakat menjadi kebutuhan pokok. Maka dalam menjalankan bisnis ini, dibutuhkan kiat sukses agar mampu bertahan dan tetap eksis dipasaran. Kiat-kiat penjualan yang dimiliki oleh Toko Aneka Busana Karanglewas dapat diuraikan sebagai berikut:⁶

1. Mengedepankan Persaingan Sehat

Dengan memegang prinsip diatas, pemilik Toko Aneka Busana Karanglewas tidak menggunakan (menghalalkan) segala cara untuk mengorek keuntungan yang besar. Artinya tingkat persaingan didataran para

⁶ Wawancara dengan Nofrizal Heri, pemilik Toko Aneka Busana, tanggal 16 Januari 2012.

pebisnis lain juga memberikan nuansa (pengaruh) pada angka penjualan. Namun demikian, pemilik toko Aneka Busana karanglewas lebih mengedepankan persaingan yang sehat sehingga tidak sampai kepada saling menjatuhkan antarpedagang. Maksudnya semua pedagang melakukan bisnisnya tanpa ada rasa persaingan dalam permusuhan tetapi lebih kepada persaingan dagang yang sehat dan bersahabat.

2. Membaca Situasi Pasar

Pembacaan atas perubahan situasi pasar menjadi perhatian bagi pemilik Toko Aneka Busana Karanglewas. Pasalnya, perubahan situasi pasar akan berpengaruh pada harga, model dan produk penjualan. Membaca situasi pasar digunakan untuk menentukan berapa harga yang pantas dan sesuai dengan perkembangan daya beli masyarakat dan "kesepakatan" penentuan harga barang dipasaran. Selain itu, pedagang juga harus memperhatikan model pakaian yang sedang digandrungi oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk dapat menarik perhatian masyarakat dan menjawab kebutuhan kekinian masyarakat. Memilih jenis produk juga sangat mempengaruhi keminatan masyarakat. Produk yang menarik, lain dari pada yang lain dan *up to date* peka zaman. Sehingga dalam menjawab kebutuhan masyarakat, toko Aneka Busana Karanglewas terus selalu memilih produk yang menjadi idaman para konsumen.

3. Mampu dan Berani Bersaing

Apabila seorang pebisnis tidak memiliki mental dalam bersaing, tentu dia akan kalah dalam pertarungan perebutan (terutama pelanggan). Mampu

bersaing menjadi modal dalam kompetisi pasar. Maka dibutuhkan mental kompetitor yang selalu menggunakan segala sumber daya (*resources*) untuk menjadi pemenang. Keberanian dalam mengambil sebuah keputusan bisnis dengan segala konsekuensi resiko, menjadi prasyarat bagi pebisnis untuk mengambil lompatan bisnis yang lebih menguntungkan dan bergengsi.



BAB IV

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS BANYUMAS

A. Analisis Pelaksanaan Etika Bisnis Islam

Bisnis menjadi salah satu aktivitas ekonomi untuk meraup sejumlah hasil keuntungan (*profit*) yang bermuara pada tegaknya pemenuhan kesejahteraan sosial. Dalam pemenuhan keuntungan (laba), pebisnis menggunakan segala macam cara untuk mempertahankan kehidupan bisnisnya dan penghidupannya. Dalam konteks ini, batasan cara yang dilakukan harus mempertimbangkan etika dan norma yang berlaku.

Pelaksanaan etika bisnis Islam merupakan sebuah pakem dalam proses transaksi bisnis yang mengatur bagaimana para pebisnis dapat menjalankan bisnis sesuai dengan aturan. Mengatur bisnis yang sesuai dengan syari'at Islam, karena nantinya dapat berimplikasi pada bangunan bisnis. Artinya apabila para pelaku bisnis menjalankan bisnisnya sesuai dengan norma-norma dan etika yang ditetapkan oleh syari'at Islam. Maka, akan lebih mempermudah dan mendapatkan keberkahan setiap bisnis yang mereka jalankan.

Dalam penerapan etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas menerapkan sistem kejujuran terhadap para konsumen, artinya ketika pihak toko sedang melakukan transaksi kiranya ada barang yang cacat atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak toko menyampaikan apa adanya tidak menutupi hal tersebut agar nantinya barang yang telah dibeli oleh

konsumen tidak mengecewakan. Kemudian tidak ingkar terhadap para patner bisnis ketika ada barang yang sudah diambil oleh pihak toko dengan sistem jatuh tempo, akan tetapi belum bisa membayarnya, maka pihak toko bermusyawarah agar tidak menimbulkan kekecewaan, tetap menjaga nilai kejujuran terhadap para patner bisnis dan selalu berusaha menjalin hubungan kekurangan.

Sistem kerjasama antar karyawan juga di bangun agar mempermudah aktivitas bisnis, artinya antara karyawan dan pemilik toko Aneka Busana Karanglewas tidak ada garis pemisah, akan tetapi mereka selalu saling menghormati dan saling mendukung satu sama lainnya.

Pelayanan terbaik terhadap para konsumen selalu diterapkan dengan anggapan konsumen sebagai saudara sendiri dan tidak membedakan antara yang satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan transaksi sekaligus dapat membujuk dengan batas kesopanan.

Kemudian prinsip halal dan haram, sebagaimana semboyan yang dibangun oleh pemilik toko Aneka Busana Karanglewas dalam menjalankan etika bisnisnya ialah adat bersandi ke sarah, sarah bersandi ke kitab Allah. Artinya bahwa segala kebiasaan bersandar pada agama, dan agama yang bersandar pada kitab Allah SWT. Bisnis menjadi sebuah kebiasaan (muamalah) yang didasarkan pada sendi agama. Ajaran agama menjadi tiang pancang sebagai pedoman dalam berperilaku bisnis. Pemaknaan muamalah dalam berbisnis dijadikan sebagai jalan untuk kehidupan di masa depan.

Dengan demikian secara rinci penerapan etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jujur

Memang diakui bahwa, kejujuran memiliki peranan yang paling problematik sebab, banyak pelaku bisnis yang mendasarkan bisnisnya pada tipu menipu atau tindakan curang yang dilatarbelakangi oleh berbagai situasi dan kondisinya. Meskipun demikian, kejujuran dalam berbisnis merupakan kunci keberhasilan agar bisa berjalan untuk jangka panjang dalam suasana bisnis penuh persaingan yang ketat. Kejujuran ini dilakukan baik terhadap karyawan, konsumen, para pemasok dan juga pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis tersebut.

Jujur ialah memberitahukan sesuatu sesuai dengan kenyataan.¹ Artinya, tidak merugikan para konsumen yang akan melakukan transaksi dan harus menyampaikan apa adanya jika memang dalam barang dagangan tersebut terdapat cacat, demi memenuhi hak seorang muslim dalam masalah nasihat dengan disertai keyakinan bahwa menutupi cacat barang yang dimiliki lalu mendistribusikan barang dagangannya tidak akan menambah rezeki, bahkan hanya akan memusnahkan dan menghilangkan keberkahannya, karena harta tidak akan bertambah apabila dilakukan dengan cara berbuat khianat.

Secara umum jujur merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur. Secara khusus Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dan perilaku seorang muslim sebagai salah satu sarana untuk

¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al Khollaq Fi'ilmu Akhlaq*. (Semarang: Toha Putra), hal. 23-24

memperbaiki amalnya, menghapus dosa-dosanya, dan sebagai sarana untuk masuk ke surga Allah SWT.²

Diantara bentuk kejujuran adalah seorang pebisnis harus berkomitmen dalam aktivitas bisnis yang dilakukan dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketentraman dalam hati, hingga Allah SWT memberikan keberkahan dalam *muamalahnya*, dan mengangkat derajatnya di surga bersama para Nabi.³

Bagi pemilik toko Aneka Busana, kejujuran diterapkan terhadap para konsumen ketika para konsumen melakukan transaksi barang, akan tetapi ada barang yang cacat atau rusak, dari pihak toko mengatakannya apa adanya dan tidak menutupi agar nantinya para konsumen tidak kecewa. Jujur terhadap para karyawan, ketika para karyawan menerima gaji tidak pernah mengurangi atau menambah sesuai dengan porsinya masing-masing dan diberikan pada waktu yang telah ditentukan.⁴

Kemudian jujur terhadap patner bisnis tidak ingkar terhadap para patner bisnis ketika ada barang yang sudah diambil oleh pihak toko dengan sistem jatuh tempo, akan tetapi belum bisa membayarnya, maka pihak toko bermusyawarah agar tidak menimbulkan kekecewa, tetap menjaga nilai kejujuran terhadap para patner bisnis dan selalu berusaha menjalin hubungan kekeluargaan.⁵

² Asyraf Muhammad Dawwabab, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rosullullah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2004), hal. 58

³ *Ibid.*, hal. 59

⁴ Wawancara dengan Nofrizal Heri, pemilik Toko Aneka Busana, tanggal 9 Januari 2012.

⁵ *Ibid.*,

Artinya, apabila seseorang sudah memiliki rasa percaya (konsumen atau partner bisnis) sudah memiliki rasa percaya terhadap kita, maka akan mempermudah dalam menjalankan roda berbisnis, sungguh kejujuranlah yang menjadi dambaan oleh para konsumen maupun patner dalam menjalankan bisnis di toko tersebut.

2. Kerjasama antar karyawan

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang didunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Begitupun dalam aktivitas usaha (bisnis), setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain.

Tidak ada seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya sendiri. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Moh. Jafar Hafsa menyebutkan kerja sama ini dengan istilah kemitraan, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Menurut H. Kusnadi, bahwa kerja sama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.⁶

Bentuk kerjasama antar karyawan dibangun agar mempermudah aktivitas bisnis, artinya antara karyawan di toko Aneka Busana Karanglewas

⁶ <http://id.shvoong.com>. diunduh pada 13 Maret 2012

tidak ada garis pemisah, akan tetapi mereka selalu saling menghormati dan saling mendukung satu sama lainnya.

Bisnis terwujud akibat adanya kerjasama tim yang memiliki tujuan yang sama. Kerjasama dibangun antar karyawan di toko Aneka Busana Karanglewas menjadi salah satu etika yang selalu dijaga.⁷ Seperti halnya kerjasama yang diterapkan oleh toko Aneka Busana Karanglewas Melalui komunikasi, koordinasi dan saling membantu satu sama lain merupakan nafas bagi interaksi bisnis. Sikap saling membantu dan membahu adalah etika bisnis yang mencirikan kekuatan tim (karyawan).

3. Pelayanan terhadap konsumen

Layanan yang baik merupakan daya tarik yang besar bagi para pelanggan, sehingga korporat bisnis seringkali menggunakannya sebagai alat promosi untuk menarik minat para pelanggan, di samping menonjolkan kualitas produk (barang dan jasa) sebagai wujud layanan, pelaku bisnis menonjolkan juga pola layanan lainnya sebagai penunjang untuk memberikan perhatian atau keakraban terhadap pelanggan sebagai bentuk kepedulian terhadap para pelanggan (*costumer care*).⁸

Pelayanan ialah suatu kepedulian terhadap para konsumen (*customer service*) dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasan para pelanggan, keberhasilan suatu pelayanan tergantung pada penyelarasan kemampuan,

⁷ Wawancara dengan Nofrizal Heri, pemilik Toko Aneka Busana, tanggal 9 Januari 2012.

⁸ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hal. 23-24

sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu usaha (bisnis).⁹

Pelayanan terhadap konsumen (*customer service*) dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti sikap yang ramah, murah senyum dan sikap akomodatif, terutama ketika sedang mengadakan transaksi dengan konsumen. Hal ini dilakukan agar para calon pembeli merasa tertarik dan nyaman. Pelayanan terbaik dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan konsumen, seperti model pakaian yang selalu menyesuaikan dipasaran yang sedang tenar (*up to date*).¹⁰

Penawaran yang dapat menarik, seperti memberikan produk dengan kualitas tertinggi dan memberikan harga yang terjangkau.¹¹ Kemudian memberikan perhatian terhadap konsumen agar merasa senang dan nyaman. Sebagaimana hasil dari survei terhadap beberapa konsumen yang telah melakukan transaksi di toko Aneka Busana Karanglewas diantaranya: saudara Mahi Afandi, ia merasa nyaman karena dilayani dengan ramah dan tidak monoton dan merasa senang karena di toko Aneka Busana Karanglewas harga penjualan produknya agak miring dibandingkan dengan toko yang lain.¹² Kemudian menurut saudara Januar Bejo, ia merasa nyaman dan senang melalui tegur sapa dengan nada lemah lembut dari para pelayan toko Aneka

⁹ *Ibid.*, hal. 27

¹⁰ Wawancara dengan Nofrizal Heri, pemilik toko Aneka Busana, tanggal 12 Maret 2012. ¹

¹¹ *Ibid.*, tanggal 12 Maret 2012.

¹² Wawancara dengan Mahi Afandi. Konsumen toko Aneka Busana, tanggal 19 Maret 2012

Busana Karanglewas yang mayoritas perempuan, sehingga ada nuansa tersendiri ketika berbelanja di toko tersebut.¹³

4. Prinsip halal dan haram

Islam adalah agama universal yang dapat pula dimengerti sebagai pandangan hidup, ritualitas dan syari'ah, agama dan Negara, intuisi dan aturan main. Syari'ah mengandung kaidah-kaidah hukum dan aturan tentang ritual ibadah dan muamalah untuk membimbing manusia agar hidup layak, patuh kepada Allah SWT.¹⁴

Dalam menjelaskan aturan-aturan moral Islam, sangat penting bagi kita untuk memahami bahwa tindakan dapat dikategorikan menurut tingkatan yang halal ataupun yang haram. Halal berarti menunjukkan jenis tindakan yang bersifat suatu kewajiban bagi setiap seorang muslim misalnya, mengeluarkan zakat dan berpuasa wajib adalah sejumlah tindakan yang harus dilaksanakan seorang muslim, kemudian haram berarti menunjukkan tindakan yang berdosa dan dilarang, misalnya melaksanakan bisnis riba dan meminum alkohol. Tindakan seperti ini cenderung akan mendatangkan hukuman dari Alla SWT baik di akherat maupun hukuman secara legal di dunia ini.¹⁵

Melihat prinsip yang dimiliki oleh pemiliknya, lebih lanjut toko Aneka Busana Karanglewas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, memegang pedoman ajaran agama (Islam). Dapat membedakan antara yang

¹³ Wawancara dengan Januar Bejo. Konsumen toko Aneka Busana, tanggal 19 Maret 2012

¹⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: kencana, 2007), hal. 169

¹⁵ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, terj. Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 45-46

boleh dalam aturan agama (halal) dan dapat pula membedakan hal yang dilarang oleh agama (haram).¹⁶

Artinya prinsip dalam memperhatikan halal dan haram menjadi rambu-rambu bagi pebisnis dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Agar tidak terjebak pada kekeliruan dan kesalahan dalam *bermuamalah* (bisnis yang sesuai dengan hukum *syar'i*), serta yang terpenting adalah tidak sampai mengalami kerugian yang berarti, baik secara materi maupun moril. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis bahwa, prinsip halal sudah diterapkan oleh toko Aneka Busana Karanglewas baik barang yang diperoleh maupun cara penjualan produk yang dimiliki dengan pedoman adat bersandi ke sarah, sarah bersandi ke kitab Allah.

Dari uraian di atas, untuk analisis yang penulis paparkan bahwa, etika bisnis Islam yang diterapkan oleh toko Aneka Busana Karanglewas sudah dijalankan sesuai dengan syari'at Islam. Walaupun masih ada yang belum tercapai seperti pelayanan terhadap para konsumen, karena itu semua adalah proses yang sedang dilakukan oleh toko Aneka Busana Karanglewas dan tentunya membutuhkan waktu untuk menuju kesempurnaan.

B. Analisis Swot Etika Bisnis Islam di Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas

Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor

¹⁶ Wawancara dengan Nofrizai I-Ieri, pemitik Toko Aneka Busana, tanggal 9 Januari 2012.

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis dengan jalan menganalisis situasi suatu organisasi secara keseluruhan.¹⁷

Faktor kekuatan yang dimiliki oleh toko Aneka Busana Karanglewas merupakan kesatuan bisnis didalamnya, kompetensi yang dimiliki antara lain:

No	Kekuatan (<i>strength</i>)
1.	Produk yang ditawarkan sangat bervariasi
2.	Mendukung para pedagang kaki lima yang mau mengambil produk dari toko Aneka Busana Karanglewas
3.	Dengan dukungan modal dari keluarga, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam bidang permodalan
4.	Adanya patner dalam berbisnis yang siap membantu toko Aneka Busana Karanglewas dalam setiap kesulitan yang dialami.
5.	Menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam yaitu, adat bersandi ke sarah, sarah bersandi ke kitab Allah.
6.	Berkeyakinan yang tinggi dan tidak takut rugi dalam menjalankan aktivitas bisnis.
7.	Menerapkan sistem bisnis sesuai dengan norma dan etika syariat Islam.

Sebagaimana yang dikutip dari Sondang P. Siagian, bahwa faktor kelemahan yang terdapat dalam tubuh satuan bisnis tidak terkecuali toko Aneka Busana Karanglewas adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya manusia, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi

¹⁷ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 168.

penampilan kinerja perusahaan yang memuaskan.¹⁸ Dalam prakteknya, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, diantara kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh toko Aneka Busana Karanglewas antara lain:

No	Kelemahan (<i>weakness</i>)
1.	Masih kurangnya dalam bidang SDM yang berkompeten
2.	Belum bisa dalam penerapan sistem manajemen pemasaran yang handal.
3.	Belum banyaknya patner bisnis yang bisa mendukung dari setiap lini bisnis yang akan dijalankan.
4.	Butuh penyesuaian terhadap para konsumen dan pedagang yang lain.
5.	Masih kurangnya manajemen organisasi yang handal
6.	Belum adanya sistem teknologi yang canggih.

Faktor peluang (*opportunity*), merupakan kondisi eksternal yang menunjang suatu usaha untuk mencapai objektifnya dan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Berbagai situasi tersebut seperti halnya toko Aneka Busana Karanglewas merupakan kecenderungan penting yang terjadi dikalangan para konsumen, ataupun dalam kondisi persaingan dengan para pebisnis lainnya. Adapun peluang (*Opportunity*) yang dimiliki oleh toko Aneka Busana Karanglewas sebagai berikut:

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 173.

No	Peluang (<i>opportunity</i>)
1.	Masih banyaknya peluang untuk membuka cabang usaha di wilayah Banyumas dan sekitarnya.
2.	Semakin banyaknya pedagang kaki lima yang mengambil produk yang dibeli secara grosir.
3.	Mudah dijangkau oleh masyarakat setiap produk yang dimiliki.
4.	Semua produk yang ditawarkan kepada konsumen selalu <i>up to date</i> .
5.	Model <i>trendy</i> harga pas di hati.
6.	Belum begitu banyaknya persaingan di daerah Karanglewas.

Faktor ancaman (*threat*) merupakan kebalikan dari pengertian peluang. Dengan demikian peluang dapat dikatakan ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi penghalang bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang, diantar ancaman (*threat*) yang dialami oleh toko Aneka Busana Karanglewas sebagai berikut:

No	Ancaman (<i>threat</i>)
1.	Semakin bertabahnya pebisnis yang lebih handal.
2.	Banyaknya produk yang sama dengan para pebisnis lain.
3.	Adanya sistem teknologi canggih yang di bangun oleh pebisnis lain.
4.	Banyaknya model banting harga dari pebisnis lain.
5.	Kekuatan para konsumen memilih tempat belanja semakin banyak.
6.	Banyak pilihan dari pebisnis lain.

Setelah dipaparkan beberapa komponen faktor SWOT. Maka, langkah penyusunan analisis SWOT berikutnya adalah menilai dan memasukan komponen-komponen tersebut dengan cara yang dilakukan penulis melalui pendekatan kualitatif matriks SWOT yang telah dikembangkan kearns.¹⁹

Dalam matriks kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (peluang dan ancaman) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai titik hasil pertemuan antara faktor eksternal dan faktor internal. Dalam langkah ini komponen-komponen faktor SWOT yang telah didapatkan, dimasukan ke dalam kotak yang tersedia.

Dalam matriks tersebut, *comparative advantage* (keunggulan komparatif) berarti pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga toko Aneka Busana Karanglewas tidak boleh membiarkan peluang tersebut hilang begitu saja namun, sebaliknya toko Aneka Busana Karanglewas harus segera memperkuatnya dengan berbagai perencanaan yang mampu mendukungnya.

Sel A ini memberikan kemungkinan bagi toko Aneka Busana Karanglewas untuk berkembang lebih cepat, namun harus senantiasa waspada terhadap perubahan yang tidak menentu dalam lingkungannya.

Sel B menghadapkan toko Aneka Busana Karanglewas pada isu strategis *mobilization* (penggabungan), yaitu kotak interaksi dan pertemuan antara

¹⁹ M. ismail Yusanto dan M.K. Widjajakumsuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*, (Jakarta: Khairul Bayaan, 2003), hal.31.

ancaman dari luar yang di identifikasikan dengan kekuatan toko Aneka Busana Karanglewas. Disini harus melakukan mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi guna mengantisipasi ancaman dari luar tersebut. Bahkan jika memungkinkan organisasi dapat mengubahnya menjadi peluang.

Sel C menampilkan isu strategis yang memberikan pilihan dengan situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun toko Aneka Busana Karanglewas tidak memiliki kemampuan untuk menggarapnya. Kalau dipaksakan, dapat memakan biaya cukup besar sehingga akan merugikan, jika benar demikian lebih baik ditinggalkan dan diserahkan kepada yang menjalankan bisnis untuk tidak bertindak apa-apa.

Sel D adalah kotak yang paling lemah dari semua sel karena merupakan kotak atau titik temu dua sisi yang masing-masing lemah dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana bagi toko Aneka Busana Karanglewas. Strategi yang harus diambil adalah *damage control* (mengendalikan kerugian) yang di alami sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan. Oleh karena itu, dalam menyusun skala prioritas perencanaan, toko Aneka Busana Karanglewas harus memanfaatkan model titik temu tersebut. Bagan matriks SWOT kerans adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Matriks SWOT Kearns²⁰

<div style="text-align: right;">Eksternal</div> <div style="text-align: left;">Internal</div>	Peluang <i>(opportunity)</i>	Ancaman <i>(threat)</i>
Kekuatan <i>(strength)</i>	Keunggulan komparatif <i>(comparative advantage)</i> Sel A	Mobilisasi <i>(mobilization)</i> Sel B
Kelemahan <i>(weakness)</i>	Divestasi/Investasi <i>(divestmen/investment)</i> Sel C	Kendali Kerusakan <i>(damage control)</i> Sel D

Dalam penerapan aplikasi untuk menciptakan sebuah strategi dituntut ketajaman penulis dalam menganalisis, berikut analisis strategi yang dikembangkan melalui berbagai komponen faktor internal dan eksternal toko Aneka Busana Karanglewas berdasarkan pendekatan kualitatif Kearns:

²⁰ *Ibid*, hal. 32.

Gambar . 2 Analisis SWOT Matriks Toko Aneka Busana Karanglewas
SWOT MATRIKS : Toko Aneka Busana Karanglewas

Eksternal	Peluang (<i>opportunity</i>)	Ancaman (<i>threat</i>)
<p data-bbox="261 1778 387 1812">Internal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="608 524 986 748">☑ Masih banyaknya peluang untuk membuka cabang usaha di wilayah Banyumas dan sekitarnya. <li data-bbox="608 754 986 936">☑ Semakin banyak yang pedagang kaki lima yang mengambil produk yang dibeli secara grosir. <li data-bbox="608 943 986 1039">☑ Mudah dijangkau oleh masyarakat setiap produk yang dimiliki. <li data-bbox="608 1046 986 1189">☑ Semua produk yang di tawarkan kepada konsumen selalu <i>up to date</i>. <li data-bbox="608 1196 986 1263">☑ Model trendy harga pas di hati. <li data-bbox="608 1270 986 1406">☑ Belum begitu banyaknya persaingan di daerah Karanglewas. 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="991 524 1310 696">☑ Semakin bertambahnya pebisnis yang lebih handal. <li data-bbox="991 703 1310 808">☑ Banyaknya produk yang sama dengan para pebisnis lain. <li data-bbox="991 815 1310 958">☑ Adanya system teknologi canggih yang di bangun oleh pebisnis lain. <li data-bbox="991 965 1310 1061">☑ Banyaknya model banting harga dari pebisnis lain. <li data-bbox="991 1068 1310 1249">☑ Kekuatan para konsumen memilih tempat belanja semakin banyak. <li data-bbox="991 1256 1310 1323">☑ Banyak pilihan dari pebisnis lain.

<p style="text-align: center;">Kekuatan <i>(Strength)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☑ Mendukung para pedagang kaki lima yang mau mengambil produk dari toko Aneka Busana Karanglewas ☑ Dengan dukungan modal dari keluarga, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam bidang permodalan ☑ Produk yang ditawarkan terhadap konsumen sangat bervariasi. ☑ Adanya patner dalam berbisnis yang siap membantu toko Aneka Busana Karanglewas dalam setiap kesulitan yang dialami. ☑ Menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam yaitu, adat bersandi ke sarah, sarah bersandi ke kitab Allah. ☑ Berkeyakinan yang tinggi dan tidak takut rugi dalam menjalankan aktivitas bisnis. ☑ Menerapkan sistem bisnis sesuai dengan norma dan etika syariat Islam. 	<p>Keunggulan Komparatif <i>(comparative Advantage)</i></p> <p>Sel A (strategi SO)</p>	<p>Mobilisasi <i>(mobilization)</i></p> <p>Sel B (strategi ST)</p>
---	---	---

<p style="text-align: center;">Kelemahan <i>(Weakness)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☑ Belum bisa dalam penerapan sistem manajemen pemasaran yang handal. ☑ Belum banyaknya patner bisnis yang bisa mendukung dari setiap lini bisnis yang akan dijalankan. ☑ Butuh penyesuaian terhadap para konsumen dan pedagang yang lain. ☑ Masih kurangnya di bidang SDM yang berkompeten ☑ Masih kurangnya manajemen organisasi yang handal ☑ Belum adanya sistem teknologi yang canggih. 	<p>Divestasi/investasi <i>(divestmen/investment)</i></p> <p>Sel C (strategi WO)</p>	<p>Kendali kerusakan <i>(damage control)</i></p> <p>Sel D (strategi WT)</p>
--	--	--

Dengan berbagai komponen-kompenen analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di toko Aneka Busana Karanglewas, maka strategi yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Sel A (Strategi SO)

- a. Merekrut sebanyak mungkin pedagang kaki lima yang mau bekerja sama dan memasarkan produk yang ada di toko Aneka Busana Karanglewas dengan para konsumen.

- b. Menambah dan mempertahankan model produk yang dimiliki oleh toko Aneka Busana Karanglewas.
- c. Menambah keyakinan terhadap masyarakat bahwa toko Aneka Busana Karanglewas merupakan central pusat belanja warga Karanglewas dan sekitarnya.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para konsumen secara profesional dan tidak membedakan orang mau bertransaksi di toko Aneka Busana Karanglewas.
- e. Memberikan peluang kepada pedagang kaki lima yang mau membeli produk dari toko Aneka Busana Karanglewas dengan sistem harga grosir.
- f. Menambah target penghasilan yang akan dicapai oleh toko Aneka Buana Karanglewas.
- g. Mencari dan menambah konsumen toko Aneka Busana Karanglewas dengan menanamkan sistem kepercayaan antar sesama.
- h. Memberikan sistem kejujuran dan keadilan yang dimiliki oleh toko Aneka Busana Karanglewas.

2. Sel B (Strategi ST)

- a. Mengelola dan memanfaatkan modal yang diberikan oleh keluarga dengan tepat yang digunakan untuk pengembangan usaha toko Aneka Busana Karanglewas seoptimal mungkin.
- b. Mempertahankan dan menambah produk yang dimiliki dengan cara selalu *up to date* model trendy.

- c. Menambah dan mengembangkan variasi produk yang ditawarkan terhadap konsumen.
- d. Menambah patner bisnis disetiap lini yang akan dikembangkan.
- e. Menjaga dan mempertahankan sistem keuangan agar selalu bisa bersaing dengan pebisnis yang lain.
- f. Adanya kontrak dengan para pedagang kaki lima yang semakin banyak mengambil barang, maka akan semakin banyak pula mendapatkan potongan harga.
- g. Menambah dan meningkatkan fasilitas keuntungan produk melihat banyak dari pebisnis lain yang menawarkan produk yang sama.
- h. Meningkatkan perkembangan teknologi-teknologi sistem bisnis yang handal agar mampu bersaing dengan pebisnis lain.
- i. Memperlakukan para konsumen dengan kedekatan emosional untuk tetap menjadi pelanggan tetap toko Aneka Busana Karanglewas.
- j. Menerapkan sistem bersaing yang sehat terhadap para pebisnis yang lain, Insyallah akan lebih menambah kesejahteraan dan keberkahan bisnis yang dimiliki.

3. Sel C (Strategi WO)

- a. Menjalin kerjasama dengan para pebisnis yang lain dan tidak membedakan satu sama lainnya.
- b. Menerapkan pola manajemen yang handal dan berkualitas agar dapat menarik simpatik dari para konsumen.

- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten.
- d. Menambah fasilitas yang ditawarkan terhadap para pedagang kaki lima dan pelanggan tetap toko Aneka Busana Karanglewas.
- e. Meningkatkan kualitas karyawan yang memberikan pelayanan terhadap para konsumen.
- f. Menambah cabang toko Aneka Busana di daerah sekitar Banyumas yang dianggap potensial.

4. Sel D (Strategi WT)

- a. Memberikan pengarahan terhadap para karyawan guna untuk meningkatkan kinerja para karyawan.
- b. Mempererat kerjasama dengan patner bisnis dan para keluarga yang memberikan modal.
- c. Melakukan strategi pemasaran yang handal dan kompeten di semua lini bisnis guna untuk meningkatkan pangsa pasar.
- d. Menanamkan keyakinan terhadap semua patner bisnis dengan kedekatan emosional antar sesama.
- e. Menyambung jalinan silaturahmi dengan pebisnis yang lain agar tidak ketinggalan informasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Toko Aneka Busana Karanglewas merupakan salah satu tempat berbelanja yang menyediakan berbagai macam jenis pakaian dari anak-anak hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan, dan sekaligus merupakan salah satu sentra belanja masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sandang yang terletak di komplek pasar Karanglewas jalan Kapten Pattimura nomor 305B Karanglewas Banyumas. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan etika bisnis Islam pada toko Aneka Busana Karanglewas

a. Jujur

Etika jujur diterapkan oleh toko Aneka Busana Karanglewas, baik terhadap para konsumen maupun para karyawan sebagai motivator yang abadi dalam budi pekerti dan perilaku seorang muslim.

b. Kerjasama antar karyawan

Kerjasama antar karyawan di toko Aneka Busana Karanglewas menjadi salah satu etika yang selalu dijaga. Melalui komunikasi, koordinasi dan saling membantu satu sama lain yang mencirikan kekuatan tim (karyawan).

c. Pelayanan terhadap konsumen

Pelayannan terhadap konsumen (*customer service*) dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti sikap yang ramah, murah senyum, dan sikap akomodatif agar para pembeli merasa tertarik dan nyaman.

d. Prinsip halal dan haram

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa prinsip halal sudah diterapkan oleh toko Aneka Busana Karanglewas baik barang yang diperoleh maupun cara penjualan produk yang dimiliki dengan pedoman adat bersandi ke sarah, sarah bersandi ke kitab Allah.

2. Kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (SWOT)

Setelah penulis uraikan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Maka, dapat disimpulkan dengan strategi-strategi yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas toko Aneka Busana Karanglewas, strategi tersebut antara lain yaitu:

Strategi SO; Memberikan kemungkinan bagi toko Aneka Busana Karanglewas untuk bisa berkembang lebih cepat, namun harus senantiasa tanggap terhadap perubahan yang tidak menentu yang terjadi di sekitarnya.

Strategi ST; Menghadapkan toko Aneka Busana Karanglewas terhadap isu strategis *mobilization* (penggabungan), yaitu kotak interaksi dan pertemuan antara ancaman dari luar yang diidentifikasi dengan kekuatan toko Aneka Busana Karanglewas.

Strategi WO; menampilkan isu strategis *investment* dan *divestment* yang memberikan pilihan dengan situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan, namun toko Aneka Busana Karanglewas tidak memiliki kemampuan untuk menggarapnya.

Strategi WT; *damage control* (mengendalikan kerugian) yang diderita oleh toko Aneka Busana Karanglewas, sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang didapat melalui proses analisis tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi perhatian bagi toko Aneka Busana Karanglewas yang diimplementasikan melalui sistem etika bisnis Islam yang diterapkan sesuai dengan syariat Islam.
2. Komitmen terhadap selogan toko Aneka Busana Karanglewas, model trendy harga pas dihati.
3. Mampu bersaing yang sehat terhadap para pebisnis lainnya agar nantinya selalu mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan bagi orang lain.
4. Selalu melakukan perubahan-perubahan dalam pengembangan sistem bisnis di toko Aneka Busana Karanglewas.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT karena karunia dan Rahmat-Nya lah kita dapat berproses menjalankan tugas profetik kita sebagai *khalifah fi al-ardhi*, yakni dengan menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu bagian dari tugas mulia tersebut adalah berbagi ilmu yang diimplementasikan dalam bentuk karya penelitian sederhana yang dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini, begitu pula dengan penulisan skripsi yang penulis susun, sehingga penulis menerima semua kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sebagai bahan untuk introspeksi diri untuk menuju kesempurnaan.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, serta memberikan *support* sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat bermanfaat pula bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alwani, Taha Jabir, 2005. *Bisnis Islam*, terj: Suharsono, Yogyakarta: AK Group
- Ahmad, Mustaq, 2001. *Etika Binis dalam Islam*, terj: Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Adi, Rianto, 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, Edisi I, Jakarta: Granit
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*, Cet V, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Beekun, Rafik Issa, 2004. *Etika Bisnis Islam*, terj: Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badroen Faisal, 2007. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta; kencana.
- Dawwabah, Asyraf Muhammad, 2004. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, terj: Imam GM (Kuwais), Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Dahlan Ahmad, 2010. *Pengantar Ekonomi Islam*, Purwokerto: STAIN Press
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodelogi Reseach II, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hariwijaya dan Triton, 2007. *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza
- Kadir, A, 2010. *Hukum Bisnis Syari'ah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Amazah
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majah, Ibnu. 1995, jilid 1. Darul fikir
- Muhammad dan R. Lukman Fauroni, 2002. *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah
- Muhammad, 2004. *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Soejono dan Abdurrahman, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta

Rahardjo M, Dawam, 1990. *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta; Tiara Wacana

Surakhmad, Winarno, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito

Suryabrata, Sumadi, 1990. *Metodelogi Penelitian, Cet V*, Jakarta: Rajawali

Surakmad, Winarno, 1994. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik, Edisi 7*, Bandung: Tarsito

Sondang P. Siagian, 1995. *Manajemen stratejik*, Jakarta; Bumi Aksara

Tim Prima Pena, 2006. *Kamus Ilmiah Populer Edisi lengkap, Cet I*. Surabaya: Gitamedia Press

Tunggal, Amin Widjaja, 1993. *Manajemen Suatu Pengantar, Cet I*, Jakarta: Rineka Cipta

Yusanto, M Ismail dan Widjajakusuma, M.K. 2002. *Mengggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press

<http://.Artikel.Zonaekis.com>. 7 Desember 2011

<http://.kanal3.wordpress.com>. 28 November 2011

<http://.Artikel.Mazahib>. Vol. IV, 2 Desember 2007

<http://.www.total.or.id> tgl 22 Juni 2011



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARI'AH

Alamat: Jln. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 17 Oktober 2011

: Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Semester/Prodi : IX/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2011-2012

Dengan ini saya mohon perkenan Bapak untuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut:

**Implementasi Etika Bisnis Islam pada Toko Aneka
Busana Karanglewas Banyumas**

yang ditugaskan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah **H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag**

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing,

H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

Hormat saya

Yontomi
NIM. 072323035

Menyetujui :
Ketua Jurusan Syari'ah

Drs. H. Syufa'at, M.Ag
NIP. 119630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARI'AH

Alamat: Jln. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/ /2011

Purwokerto, 17 Oktober 2011

Temp. : -

Isi : **Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth.

H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag

Dosen Tetap Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Saudara/i tanda tangani atas nama:

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Jurusan/Prodi : Syari'ah/Ekonomi Islam
Angkatan : 2007/2008
Alamat : Jl. Syekh Makhdumwali Pasir Kulon RT 02/01
Judul : **Implementasi Etika Bisnis Islam pada Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas**

Maka kami menetapkan Saudara sebagai dosen pembimbing skripsi Mahasiswa/i tersebut. Mohon kerjasama Saudara/i untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

- Ketua Jurusan

Drs. H. Syufa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/004 / 2012
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Purwokerto, 03 Januari 2012

Kepada Yth :
Kepala BAPPEDA
Kabupaten Banyumas
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Semester /Prodi : IX / Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2011/2012
Alamat : Pasir Kulon RT 02/01 Karanglewas Banyumas.
Judul : **Implementasi Etika Bisnis Islam pada Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.**

Riset (Penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tempat/Lokasi : Toko Aneka Busana Karanglewas, Banyumas
Obyek : Implementasi Etika Bisnis Islam di Toko Aneka Busana Karanglewas
Tanggal Penelitan : 09 Januari 2012- 12 Februari 2012
Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan Syariah

Drs. H. Syufa'at, M.Ag. *Uf*
NIP. 19630910 199203 1 005


Tembusan Yth:

1. Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto
2. Kasubag MIKWA STAIN Purwokerto
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/ 004 / 2012
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Purwokerto, 03 Januari 2012

Kepada Yth :
Kepala Bakesbangpol dan Linmas
Kabupaten Banyumas
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Semester /Prodi : IX / Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2011/2012
Alamat : Pasir Kulon RT 02/01 Karanglewas Banyumas
Judul : **Implementasi Etika Bisnis Islam pada Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas.**

Riset (Penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tempat/Lokasi : Toko Aneka Busana Karanglewas, Banyumas
Obyek : Implementasi Etika Bisnis Islam di Toko Aneka Busana Karanglewas.
Tanggal Penelitan : 09 Januari 2012- 12 Februari 2012
Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ketua Jurusan Syariah

Dr. H. Syufa'at, M.Ag.
19630910 199203 1 005

Tembusan Yth:

1. Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto
2. Kasubag MIKWA STAIN Purwokerto
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Tel. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950
PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/ 018/ I / 2012

- I. Dasar
1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PK
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari Ketua Jurusan Syariah STAIN Purwokerto Nomor : Sti.23/Sya/PP.009/004/2012, tanggal 03 Januari 2012 Perihal : Ijin Riset Individual.
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh:

Nama : YONTOMI
Alamat : Pasir Kidul Rt. 3/4 Banyumas
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS BANYUMAS**
Bidang : Syariah
Lokasi Penelitian : Toko Aneka Busana Karanglewas, Banyumas
Lama berlakunya : 1 (Satu) bulan
Pengikut : —
Penanggung jawab : Drs. H. Syufa'at, M.Ag

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah setempat;
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku, juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang;
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada Instansi Pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 5 Januari 2012

An. KEPALA BAKESBANGPOLLINMAS

KABUPATEN BANYUMAS
KABID FASPOL
Ub. Kasubid PAM Dan Penanganan Konflik

Drs. SUYANTO
Penata Tk. I

TEMBUSAN Kpd Yth:

1. Ka. BAPPEDA Kab. Banyumas;
2. Arsip (Faspol).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00015/ 1 / 2012

- I. Membaca : 1. Surat dari Ketua Jurusan Syariah STAIN Purwokerto; nomor :
Sti.23/SYA/PP.009/004/2012, tanggal 3 Januari 2012, Perihal : Ijin Riset Individual
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor :
070/081/I/2012, tanggal 5 Januari 2012
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : YONTOMI
 2. Alamat : Pasir Kidul Rt. 3/4 Banyumas
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA TOKO ANEKA BUSANA KARANGLEWAS PURWOKERTO
 5. Bidang : Syariah
 6. Lokasi Penelitian : Toko Aneka Busana Karanglewas Banyumas
 7. Lama Berlaku : 1 bulan (5 Januari 2012 s/d 5 Februari 2012)
 8. Penanggung Jawab : Drs. H. Syufa'at, M. Ag
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 5 Januari 2012

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;
2. Ketua Jurusan Syariah STAIN Purwokerto;
3. Kepala Dinperindagkop Kab. Banyumas;
4. Kementerian Agama Kab. Banyumas;
5. Pimpinan Toko Aneka Busana Karanglewas Kab. Banyumas



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Syariah Nomor:
Sti.23/J.Sya/PP.009/133B/2011 tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi atas:

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Smt./Prodi : VIII / EI
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Bisnis Islam pada Toko
Aneka Busana Karanglewas Banyumas

Saya menyatakan **bersedia/tidak bersedia***) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 14-5-11

H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag.
NIP. 19741217 2003121 006

Catatan : * Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
Sti. 23/J.Sya/PP.00.9/099/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Syariah, menerangkan bahwa :

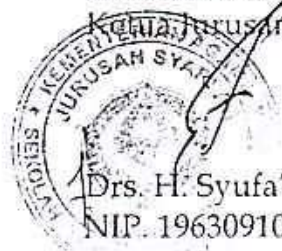
Nama : Yantomi
NIM : 072323035
Semester : X
Prodi : Ekonomi Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif pada hari : Kamis, 26 April 2012 dengan nilai C.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

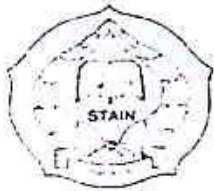
Purwokerto, 28 April 2012

Ketua Jurusan,



Drs. H. Syufa'at, M.Ag.

NIP. 19630910 199203 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PERPUSTAKAAN**

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : Sti.23/Perpus./HM.02.2/ 1420/2012

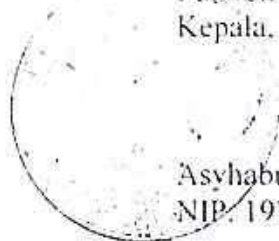
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Program : Sarjana / S1
Jurusan/Prodi : Syariah/El

Telah menyerahkan wakaf kepada Perpustakaan STAIN Purwokerto berupa uang sebesar *Rp 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah)*.

Demikian surat keterangan wakaf ini di buat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Mei 2012
Kepala,



Asyhabuddin.S.Ag..S.S.M. A.
NIP. 19750206 200112 1 001

**TOKO ANEKA BUSANA
KARANGLEWAS BANYUMAS**

Jl. Kapten Pattimura No. 305B. Telp (0281) 641815 karanglewas 53165

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pemilik toko Aneka Busana Karanglewas menerangkan bahwa:

Nama : Yontomi

NIM : 072323035

Jurusan : Syari`ah

Prodi : EI

Telah benar-benar melakukan penelitian untuk skripsi mulai tanggal 05 Januari sampai dengan 05 Februari 2012, dengan judul "*Implementasi Etika Bisnis Islam pada toko Aneka Busna Karanglewas Banyumas*".

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemilik Toko



Nofrizal Heri



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624

REKOMENDASI SIDANG SEMINAR PROPOSAL
UNTUK REVISI SUBSTANSI DAN METODOLOGI PROPOSAL

NAMA : Santoro
NIM :
PRODI/SMT :

NO	ASPEK	URAIAN
1.	Substansi Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar agar kelas nyata. - fraud bisnis. - Golus pd bisnis (K) - Munculnya masalah di publik.
2.	Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - data awal bersifat indektif (trial & laporan). - stress metode / metode - kerangka penulisan & penulisan. - tools / alat -
3.	Teknis Penulisan	<p>Sesuai d aturan penulisan Revisi STAIN PNT</p>
4.	Lain-Lain	<p>manajemen dan pengujian di penelitian untuk perbaikan proposal.</p>

Purwokerto, ..20-11-2011

Ketua Sidang

Syafiq
NIP.

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Smt./Prodi : X/Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : H. A. Faozan . Lc. M. Ag
Judul Skripsi : Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Toko Aneka Bussana
Karangles Banyumas

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Juli	Senin, 4 Juli 2011	Konsultasi Rumusan masalah, Penegasan istilah; telaceh pustaka dan daftar pustaka	Jfm	<i>[Signature]</i>
2.	Oktober	Kamis, 6 Okt 2011	Penulisan huruf. Sumber tulisan, manfaat Penelitian, dan perbaikan Penegasan istilah	Jfm	<i>[Signature]</i>

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan

**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 6 Oktober 2012.....
Pembimbing,*[Signature]*H. A. Faozan . Lc. M. Ag
NIP. 19741217 200312 1006



JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
3	Januari	Kamis, 12 Jan 2012	Konsultasi terkait Bab II tentang etika bisnis Islam	Jhu	
4	Januari	Sabtu, 21 Jan 2012	Re bimbingan konsultasi hasil perbaikan Bab II mengenai Penulisan kedisiplinan dan Penulisan kaidah Uskotel Fiah.	Jhu	
5	Januari	Sabtu, 28 Jan 2012	Konsultasi Bab III tentang Gambaran umum toko Arjeka Busana Karangre was.	Jhu	
6	Februari	Kamis, 2 Feb 2012	hasil perbaikan bab III, mengenai Kelengkapan mendeskripsikan toko Arjeka Busana Karangre was Banyuwangi	Jhu	

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan

**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 2 Februari 2012
Pembimbing,

H. A. Fauzan. Lc., M. Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
7	Februari	Minggu, 26 Feb 2012	Konsultasi terkait Bab IV mengenai Implementasi Etika bisnis Islam pada toko Aneka Bubuana Karanglewas Banyumas	Jhu	[Signature]
8	Maret	Kamis, 1 Maret 2012	bimbingan mengenai Penjelasan tentang Pelaksanaan etika bisnis Islam pada toko Aneka Bubuana Karanglewas meliputi studi, Kerjasama, Pelayanan, Prinsip balakharan	Jhu	[Signature]
9	Maret	Kamis, 15 Maret 2012	melanjutkan hasil dari Bab IV sekali gus bimbingan Bab V mengenai kesimpulan	Jhu	[Signature]
10	Maret	Kamis, 22 Maret 2012	hasil dari Perbaikan Bab IV untuk melumuskan kesimpulan di Bab V	Jhu	[Signature]
11	Maret	Kamis, 29 Maret 2012	Bimbingan Bab IV dan Bab V Sete Laha di Perbaiki	Jhu	[Signature]

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan

**Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 29 Maret 2012.
Pembimbing,

[Signature]

H.A. Faqzan. Lc, M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

Sertifikat

**BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGALAMAN IBADAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
GELOMBANG I TH. AKADEMIK 2007 - 2008**

Nomor : STA.26/K/PUBP/ 175 /1/ 2008

Diberikan kepada :

Yontomi/ 072323035

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus
dalam *Ujian Baca tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah*
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 24 Januari 2008

Pengelola Ujian BIA dan PPI STAIN Purwokerto
Koordinator,



[Handwritten Signature]

Yandira, M. Ag
150 290 690



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

NO. Stt.23/P3M/PP.06/081/2010

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Yontomi
NIM : 072323035
Jurusan / Prodi : Syari'ah/ EI
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2010 di:
Desa : Bobotsari
Kecamatan : Kalapacung
Kabupaten : Purbalingga

Mulai tanggal 14 Juli 2010 sampai 15 Agustus 2010 dan dinyatakan "LULUS", dengan nilai 90 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.



Purwokerto, 25 Oktober 2010
Kepala P3M,

atung

Drs. M. Irsyad M.Pd.I. S
NIP. 19681203 199403 1 003



FOSEI KOMISARIAT PURWOKERTO



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Yontomi

Sebagai

PESERTA

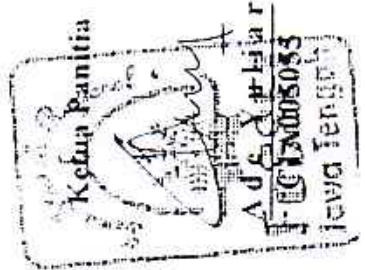
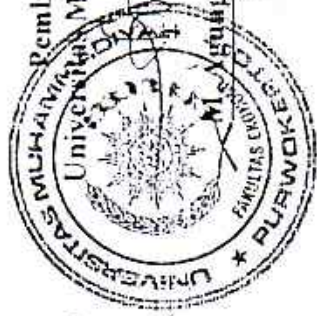
dalam

SEVEN 3rd & TEMILREG 2nd

" Strategi Pengembangan Ekonomi Islam di Jawa Tengah "

Yang diselenggarakan pada tanggal 28 - 30 Januari 2008


 Dekan
 Fakultas Ekonomi UNSOED
 Dr. Haryadi, M.Sc.
 NIP. 130936605





**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
PERIODE 2008-2009
BEKERJASAMA DENGAN OBSESI PRESS**



Sekretariat: Gedung LK Lantai 1 STAIN Purwokerto, Jl. A. Yani 40-A Purwokerto 53126 Telp./Fax. 0281-636553

STAIN

No: 12/Pan.LGP/BEM.ST/III-2009

Diberikan kepada

YONTOMI

Sebagai

NOMINATOR

LOMBA CIPTA ESAI

pada Lomba Cipta Cerpen Tingkat Mahasiswa-Pelajar dan Lomba Cipta Esai Tingkat Mahasiswa se-Indonesia Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Periode 2008-2009 bekerjasama dengan Obsesi Press

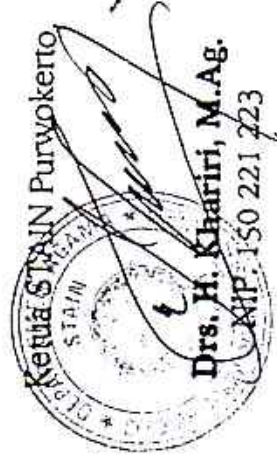
Purwokerto, 14 Maret 2009

Presiden BEM STAIN Purwokerto,

[Signature]

Salapudin Nasya

NIM. 052633020



Pimpinan Umum LPM OBSESI,

Miftahudin

NIM: 052621010



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
Laboratorium Jurusan Syarifah

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Sti. 23/Lab. Sya/PPL.Sya/047/2011

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL/PKL Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 9 April 2011 menerangkan bahwa :

Nama : 072323035
NIM : Yontomi
Jurusan/Prodi : Syari'ah/Ekonomi Islam

Telah mengikuti PPL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto Tahun Akademik 2010/2011 di :

BPRS Arta Leksana Wangon

Mulai dari tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2011 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PKL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 20 April 2011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah



Dr. A. Syufa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005

Koordinator Lab. Jurusan Syari'ah/
Ketua Panitia PPL Syari'ah



M. Bachrudin Ulum, SH, M.Hum.
NIP. 19750510 199903 2 002



STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES
(STAIN) PURWOKERTO
LANGUAGE CENTER

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: Sti.23/P.Bhs/Rmd.R.34/XI/2009

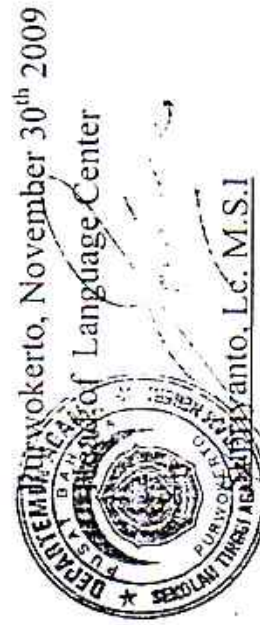
This is to certify that

Name : **Yentomi**
NIM : 072323035
D.O.B : Lampung, May 12th 1989

Has taken TOEFL LIKE test with paper based organized by Language Center of STAIN Purwokerto on: November 9th 2009 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 41
2. Structure and Written Expression	: 39
3. Reading Comprehension	: 34
Obtained Score	: 400

This TOEFL LIKE Test was held in STAIN Purwokerto.



NIP. 19740326 199903 1 001



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT KOMPUTER

Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 16 A Telp. 0281 - 635621 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN	
NILAI	KETERANGAN
A	SANGAT MEMuaskan
B	MEMuaskan
C	CUKUP
D	KURANG

SERTIFIKAT

Nomor : Sti-23/UPT Komp-523/II/2010

Diberikan kepada :

YONTOMI

NIM : 072323035

lahir pada tanggal : 12 Mei 1989 di Amoyang

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT Komputer STAIN Purwokerto pada tanggal 16 Juli 2009



Purwokerto, 01 Februari 2010
Kepala UPT Komputer

[Signature]
Agus Sriwanu, M.Si

NIP : 19750907 99903 1 002

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B

Sertifikat

Diberikan kepada :

YONTOMI

NIM: 072323035

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Yang telah mengikuti Praktek Kerja (Magang) di PT. BPR Syariah Arta Leksana
pada tanggal 21 Februari 2011 sampai dengan tanggal 21 Maret 2011
dengan hasil : **MEMUASKAN**

Pas Foto :
4 x 6 cm

Wangon, 4 April 2011

PT. BPRS ARTA LEKSANA

Widia, SE.

Widia, SE.

Direktur Utama

Hadiono, A. md

Hadiono, A. md
Direktur



**FORUM ORIENTASI ALMAMATER DAN STUDI ILMIAH
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
TAHUN 2007**

SERTIFIKAT

Nomor : 010/B/Pan.Formasi/VIII/2007

Diberikan Kepada :

YONTOMI

Sebagai

PESERTA

Dalam Agenda

Forum Orientasi Almamater dan Studi Ilmiah (FORMASI) 2007

Yang dilaksanakan pada tanggal 27 ~ 30 Agustus 2007

Dengan Tema "*Partisipatoris ; Membangun Budaya Aktif Akademis*"

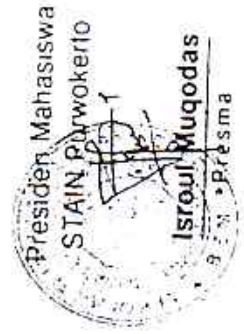
Dan Dinyatakan Lulus dengan Predikat Nilai

81,5 (Amat Baik)

Semoga dapat meningkatkan Ghiroh Intelektualitas, Kreativitas dan Progresifitas
Dimas dan Diajeng Ke Arah Masa Depan Yang Lebih Baik.

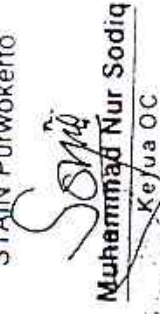


Drs. M. Najib, M.Hum.
NIP. 150227473



Isroul Muqodas
Presma

Purwokerto, 30 Agustus 2007
Panitia Formasi 2007
STAIN Purwokerto



Muhammad Nur Sodik
Ketua OC

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

1. Nama Lengkap : Yontomi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tanggamus, 12 Mei 1989
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Belum Menikah
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl.Raya, Rajabasa, No 56 kec Negeri
Semuong, kab Tanggamus.

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Mustofa
2. Ibu : Roipah

C. Pekerjaan Orangtua

1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

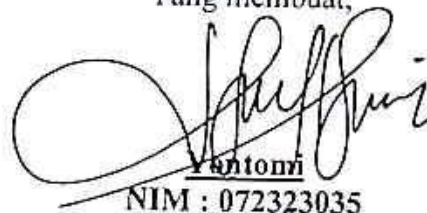
D. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 1 Sanggi Lulus Tahun 2001
2. SLTP N 1 Sanggi Lulus Tahun 2004
3. SMA Ma'arif Nu Lulus Tahun 2007
4. S1 STAIN Purwokerto Jurusan Syariah Lulus Tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 09 Maret 2012

Yang membuat,


Yontomi
NIM : 072323035